

**ANALISIS STRUKTURAL GENETIK
ROMAN *UNE FORME DE VIE* KARYA AMÉLIE NOTHOMB**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh :
Ade Andriani
12204241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**ANALISIS STRUKTURAL GENETIK
ROMAN *UNE FORME DE VIE* KARYA AMÉLIE NOTHOMB**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh :
Ade Andriani
12204241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Swandayani, S.S, M.Hum.

NIP. : 19710413 199702 2 001

sebagai pembimbing 1,

menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa:

Nama : Ade Andriani

No. Mhs. : 12204241036

Judul TA : ANALISIS STRUKTURAL GENETIK ROMAN *UNE FORME
DE VIE* KARYA AMÉLIE NOTHOMB

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing 1,


Dian Swandayani, S.S, M.Hum.

NIP. 19710413 199702 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Analisis Struktural Genetik Roman *Une Forme de Vie***
Karya Amélie Nothomb ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada
tanggal 03 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Ketua Penguji		24 Juni 2016
Dian Swandayani, S.S., M.Hum.	Sekretaris Penguji		24 Juni 2016
Alice Armini, M.Hum.	Penguji Utama		24 Juni 2016

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ade Andriani
NIM : 12204241036
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 April 2016

Penulis,



Ade Andriani

12204241036

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya
(QS. Al-Baqarah 286)

PERSEMBAHAN

Sebuah pencapaian untuk Bapak dan Ibu tersayang

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karuni-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga, saya pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni serta Ketua Jurusan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan kepada saya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Dian Swandayani, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pemikiran guna membantu, membimbing serta memberikan motivasi dengan penuh ketulusan dan keikhlasan serta kasih sayang dalam penyusunan skripsi ini.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dosen dan staff Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan berbagai kemudahan dan dorongan demi untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 dengan hasil maksimal.

Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya Bapak Sayuti dan Ibu Wartini yang selalu memberikan semangat, do'a dan materi demi kelancaran studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta serta Anjar Sari S, Pd. yang memotivasi saya untuk menyaingi pencapaiannya secara akademik.

Tidak lupa ucapan terimakasih kepada sahabat seperjuangan saya Lantip, Rahma, Muna, Arni, Jauharoh yang senantiasa setia mendampingi dan memberikan masukan saat penyusunan skripsi ini. Kemudian, rekan-rekan kelas F Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis 2012 serta teman-teman UKM Bulutangkis dan UKM SAFEL Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan pengalaman baru dan mengiringi perjalanan saya.

Saya selaku penulis menyadari bahwa tugas akhir ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa saya nantikan demi perubahan ke arah lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 24 April 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ade Andriani', written over a series of horizontal lines.

Ade Andriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Roman <i>Épistolaire</i> sebagai Karya Sastra	9
B. Analisis Struktural Roman	12
C. Keterkaitan antarunsur Intrinsik Karya Sastra	24
D. Struktural Genetik Lucien Goldmann	26
E. Penelitian yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Subjek dan Objek Penelitian	33
B. Prosedur Penelitian.....	33

1. Pengadaan Data	34
2. Inferensi	35
3. Teknik Analisis Data	35
4. Validitas dan Reliabilitas	36
BAB IV ANALISIS STRUKTURAL DAN GENETIK ROMAN <i>UNE FORME DE VIE</i> KARYA AMÉLIE NOTHOMB	38
A. Wujud Unsur-unsur Intrinsik dalam Roman <i>Une Forme de Vie</i> Karya Amélie Nothomb	38
1. Alur	38
2. Penokohan	55
3. Latar	63
4. Tema	69
B. Keterkaitan antarunsur Intrinsik Roman <i>Une Forme de Vie</i> Karya Amélie Nothomb	73
C. Kondisi Sosial yang Melatarbelakangi Roman <i>Une Forme de Vie</i> Karya Amélie Nothomb	75
D. Pandangan Dunia Pengarang yang diangkat dalam Roman <i>Une Forme de Vie</i> Karya Amélie Nothomb	78
BAB V PENUTUP	83
1. Kesimpulan	83
2. Implikasi	84
3. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tahapan Alur Robert Besson	16
Tabel 2 : Tahapan Alur dalam Roman <i>Une Forme de Vie</i> Karya Amélie Nothomb	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>La communication épistolaire</i>	11
Gambar 2. <i>Forces Agissantes</i> Schmitt dan Viala dalam <i>Savoir-lire</i>	17
Gambar 3. <i>Forces Agissantes</i> Roman <i>Une Forme de Vie</i> Karya Amélie Nothomb	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Résumé	88
Lampiran 2. Sekuen penceritaan Roman <i>Une Forme de Vie</i> Karya Amélie Nothomb	99

ANALISIS STRUKTURAL GENETIK ROMAN *UNE FORME DE VIE* KARYA AMÉLIE NOTHOMB

Oleh : Ade Andriani

12204241036

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik roman yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema, (2) mendeskripsikan keterkaitan antarunsur intrinsik berupa alur, penokohan, dan latar yang diikat oleh tema, (3) memaparkan pandangan dunia pengarang yang diangkat dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.

Subjek dalam penelitian ini adalah roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb yang diterbitkan oleh Albin Michel pada tahun 2010. Objek penelitian meliputi: (1) unsur-unsur intrinsik roman yang meliputi alur, penokohan, latar, dan tema, (2) keterkaitan antarunsur intrinsik dan (3) pandangan dunia pengarang yang diangkat dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten. Validitas data diuji dengan validitas semantis. Reliabilitas data diperoleh dengan teknik pembacaan *intra-rater* dan teknik *expert-judgment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb merupakan sebuah roman *épistolaire* yang alur penceritaannya digambarkan melalui korespondensi tokohnya. Melvin Mapple adalah tokoh utama dalam roman tersebut. Latar tempat yang mendominasi adalah Bagdad. Latar waktu penceritaan terjadi pada tahun 2003 hingga 2009 yang diceritakan dalam korespondensi Melvin Mapple dan Amélie Nothomb. Latar sosial yang mendominasi adalah kehidupan militer Amerika di Bagdad. (2) tema sentral dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb adalah kegemukan Melvin Mapple yang disebabkan oleh trauma peperangan, diikuti tema tambahan yaitu kecintaan terhadap karya seni dan karya sastra, kepedulian, kecemburuan sosial, dan kesetiakawanan. (3) pandangan dunia pengarang yang diangkat dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb adalah penghentian invasi militer ke Bagdad.

L'ANALYSE STRUCTURALE GÉNÉTIQUE DU ROMAN UNE FORME DE VIE D'AMÉLIE NOTHOMB

Par : Ade Andriani

12204241036

Extrait

Le but de cette recherche est (1) de décrire les éléments intrinsèques du roman comme l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème, (2) de décrire la relation significative entre les éléments intrinsèques, (3) d'expliquer la vision du monde dans le roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb.

Le sujet de cette recherche est le roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb qui est publié en 2010 à l'édition Albin Michel. Quant aux objets, ces sont (1) les éléments intrinsèques tels que l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème, (2) la relation significative entre les éléments intrinsèques, (3) la vision du monde de l'auteur. La méthode utilisée descriptive-qualitative suivie de la technique de l'analyse de contenu. Les résultats de cette recherche reposent sur la base de la validité sémantique. Ensuite, la fiabilité est examinée par la lecture et par l'interprétation du texte de ce roman et fondée sur la fidélité à base du jugement de professeur.

Les résultats montrent que (1) le roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb est un roman épistolaire. Les événements s'expriment par les correspondants des auteurs. Melvin Mapple est le personnage central dans ce roman. L'histoire du roman passe à Bagdad de 2003 à 2009 qui se présente au correspondant de Melvin Mapple et d'Amélie Nothomb. Le cadre social qui domine est la vie militaire américaine à Bagdad. (2) le thème central de roman est l'obésité de Melvin Mapple qui est provoqué par les activités de guerre. Alors que les thèmes complémentaires sont l'histoire telle que la politique américaine, la passion de l'œuvre, la sensibilité d'humanité, la jalousie et la solidarité. (3) la vision du monde d'Amélie Nothomb est la fin de l'opération militaire à Bagdad.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah perpaduan dari berbagai macam sistem. Sistem-sistem tersebut dapat berhubungan dengan sistem sastra itu sendiri maupun sistem-sistem yang ada di luarnya (Fananie, 2002 : 28). Berbagai macam sistem dalam karya sastra mampu mencerminkan kehidupan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa karya sastra bersifat dinamis. Kedinamisan struktur karya sastra terbentuk karena adanya relasi genetik. Relasi tersebut yaitu hubungan dialektis antara penulis dan masyarakat. Penulis merupakan bagian dari masyarakat yang menjadi tempat berproses dan berkembang. Sehingga masyarakat memiliki peran dalam membentuk visi dunia penulis (Kurniawan, 2012: 103)

Karya sastra memiliki struktur yang dibangun oleh unsur-unsur dan membentuk kesatuan. Unsur-unsur dalam karya sastra terdiri dari unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik berasal dari dalam karya sastra sendiri. Sedangkan unsur ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh sistem budaya, sejarah dan sosial masyarakat. Keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan untuk menciptakan sebuah penceritaan yang memiliki nilai estetika. Sehingga struktur karya sastra dapat dipengaruhi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, teater dan puisi. Roman merupakan cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan (Leeuwen via Nurgiyantoro, 2013: 18). Roman sebagai sebuah karya sastra

dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema. Keseluruhan unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam penceritaan. Sehingga analisis roman diawali dengan mengkaji unsur-unsur intrinsik yang membentuknya dan keterkaitannya.

Roman merupakan produk dari sebuah masyarakat dan refleksi dari kehidupan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut dilakukan pengkajian unsur-unsur ekstrinsik berupa analisis genetik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural genetik dengan menggunakan teori Lucien Goldmann. Pendekatan ini mengkaji karya sastra dari unsur intrinsik menuju unsur-unsur lain yang bersifat ekstrinsik yang turut membangun dan mempengaruhi karya sastra. Unsur ekstrinsik tersebut adalah pengarang sebagai anggota masyarakat. Pendekatan ini mengungkapkan bahwa pandangan dunia pengarang sebagai penggambaran kondisi dan kepentingan yang nyata dari kelas sosial masyarakat dalam karya sastra pada konteks kesejarahan dan budaya (Kurniawan, 2012: 110).

Roman yang dikaji dalam penelitian ini berjudul *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb yang diterbitkan oleh Albin Michel pada tahun 2010. Genre roman ini berbeda dengan roman yang biasa diterbitkan oleh Amélie Nothomb. Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb merupakan sebuah roman *épistolaire*. Roman *épistolaire* adalah salah satu jenis roman yang menjadikan surat sebagai sarana penceritaan dan penghubung antartokoh. Roman jenis ini pertama kali muncul pada akhir abad ke-17. Roman *épistolaire* pertama adalah *Les Lettres portugaises* karya Guilleragues pada tahun 1669. Beberapa tokoh

yang mempopulerkan roman *épistolaire* adalah Montesquieu, Choderos de Laclos dan Jean-Jacques Rousseau (Calas, 1996: 9).

Amélie Nothomb adalah pengarang yang lahir di Kobe 1967. Meskipun demikian, Amélie Nothomb memiliki kebangsaan Belgia. Riwayat pendidikan Amélie Nothomb menjadi salah satu faktor pendukung eksistensinya sebagai seorang pengarang. Dia menempuh pendidikan menengah bahasa Prancis saat tinggal di New York. Kemudian kembalinya ke Belgia, Amélie Nothomb melanjutkan pendidikannya di *L'Université Libre de Bruxelles* dengan jurusan filologi roman yang menjadi salah satu pengantar kesuksesannya di dunia sastra.

Karya-karya Amélie Nothomb terinspirasi dari kisah hidupnya sendiri dan kecintaannya pada karya sastra. Amélie Nothomb yang merupakan keturunan dari bangsawan Luxembourg. Dia berada dalam lingkungan keluarga yang menyukai dunia politik dan sastra, sehingga sejak kecil dia telah terbiasa menuangkan gagasan-gagasannya dalam sebuah karya sastra. Salah satu inspirasi terbesar Amélie Nothomb adalah kisah perjalanannya mengunjungi beberapa negara seperti Amerika, Belgia, Jepang, Prancis, China, Burma dan Bangladesh. Pengalaman tersebut mempengaruhi tema-tema dari roman yang diciptakannya seperti kesepian, tubuh manusia dan kematian (Claudon, 2010 : 47).

Amélie Nothomb dikenal sebagai seorang penulis yang memberikan kritik sosial melalui roman yang diterbitkannya. Amélie Nothomb memiliki ideologi yaitu kebebasan. Dia termasuk pengarang beraliran surealisme. Dia mengekspresikan peristiwa-peristiwa di lingkungan masyarakat secara lugas. Roman karya Amélie Nothomb diangkat dari kisah nyata yang terjadi pada latar

penceritaannya. Demikian pula dengan roman *Une Forme de Vie* yang diambil dari kisah nyata tentang kondisi sosial pada tahun 2003 yang dipublikasikan di surat kabar di Amerika. Dalam menuliskan romannya, Amélie Nothomb memiliki tujuan tersirat. Pengambilan latar penceritaan di wilayah Timur-Tengah merupakan bentuk protes atas ketidakstabilan kondisi sosial di wilayah tersebut. Sehingga beberapa karya Amélie Nothomb banyak menuai kontroversi (www.franceamerique.com/articles/2011/04/26/amelie_nothomb_mes_romans_sont_engages_au_degre_atomique.html, diakses pada tanggal 12 Juni 2015).

Amélie Nothomb telah menerbitkan beberapa roman yaitu, *Hygiène de l'assassin* (1992), *Le Sabotage amoureux* (1993), *Péplum Les Catilinaires* (1995), *Attentat* (1997), *Mercure* (1998), *Stupeur et tremblements* (1999), *Métaphysique des tubes* (2000), *Cosmétique de l'ennemi* (2001), *Robert des noms propres* (2002), *Antéchrista* (2003), *Biographie de la faim* (2004), *Acide sulfurique* (2005), *Journal d'Hirondelle* (2006), *Ni d'Ève ni d'Adam* (2007), *Le Fait du prince* (2008), *Le Voyage d'hiver* (2009), *Une Forme de Vie* (2010), *Tuer le père* (2011), *Barbe bleue* (2012), *La Nostalgie heureuse* (2013), dan *Pétronille* (2104). Amélie Nothomb meraih penghargaan dari beberapa karyanya yaitu, *Prix Alain-Fournier*, *Prix René Fallet*, *Prix Littéraire de la Vocation*, *Prix Jacques Chardonne* dan *Prix Atout Lire* (1993), *Grand Prix Roman de l'Académie Française* (1999), *Prix de Flore* (2007) dan *Grand Prix Jean Giono* di tahun 2008. (http://www.prixlitteraires.net/detail_prix_auteur.php?auteur=101_Amelie_Nothomb diakses pada tanggal 01 Februari 2016).

Roman *Une Forme de Vie* diterbitkan oleh Albin Michel pada tahun 2010 dan Le Livre de Poche pada tahun 2012. Roman ini terjual sebanyak 150.000 eksemplar dari penerbit Albin Michel dengan 20 kali pencetakan. Kemudian penerbit Le Livre de Poche telah menjual sebanyak 340.000 eksemplar. Roman ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris berjudul *Life Form*. Roman ini juga menjadi nominasi pertama pada ajang *Le Prix Concourt* (<http://www.lefigaro.fr/livres/2011/01/12/03005-20110112ARTFIG00544-les-dix-romanciers-francais-qui-ont-le-plus-vendu-en-2010.php>, diakses pada tanggal 19 November 2015).

Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb selanjutnya dikaji terlebih dahulu unsur-unsur intrinsiknya yaitu dengan menganalisis alur, penokohan, latar, tema, dan keterkaitan antarunsur dengan analisis struktural. Kemudian analisis dilanjutkan dengan analisis unsur ekstrinsik yaitu analisis struktural genetik dengan teori struktural genetik Lucien Goldman. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui asal usul karya sastra dan pandangan dunia pengarang yang diangkat dalam roman *Une Fome de Vie* karya Amélie Nothomb.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.

2. Keterkaitan antarunsur intrinsik dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.
3. Latar belakang politik dan sosial yang diangkat dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.
4. Pengaruh latar belakang kehidupan pengarang dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.
5. Pandangan dunia pengarang yang diangkat dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.
6. Kondisi politik dan sosial saat dituliskannya roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian berjudul “Analisis Struktural Genetik Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb difokuskan pada beberapa permasalahan, di antaranya :

1. wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.
2. keterkaitan antarunsur intrinsik dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.
3. pandangan dunia pengarang yang diangkat dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang telah dibatasi dan dijadikan fokus penelitian, kemudian dirangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. bagaimana wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb?
2. bagaimana keterkaitan antarunsur intrinsik dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb ?
3. bagaimana pandangan dunia pengarang yang diangkat dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. mendiskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.
2. mendiskripsikan adanya keterkaitan antarunsur intrinsik dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.
3. memaparkan pandangan dunia pengarang yang diangkat dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Analisis Struktural Genetik Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb” diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut :

1. Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman terhadap salah satu teori sosiologi sastra yaitu struktural genetik yang dapat menambah khasanah penelitian di bidang sastra.

2. Praktis

Secara praktis, bagi penikmat sastra, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan kesusastraan Prancis khususnya karya Amélie Nothomb, terutama roman *Une Forme de Vie*. Bagi pembelajaran di jenjang SMA atau sederajat, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengenalan karya sastra berbahasa Prancis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Roman *Épistolaire* sebagai Karya Sastra

Roman merupakan salah satu karya sastra fiksi. Roman memiliki sifat imajinatif dan merupakan salah satu bentuk dari prosa. Roman pertama kali ditulis dalam bahasa romawi (Prancis) pada Abad Pertengahan (*Moyen Age*). Seperti yang diungkapkan oleh Scmitt & Viala bahwa roman (1982:215)

“roman est genre narratif long, en prose. Au Moyen Age, <<roman>> renvoie à la langue employée : le roman, par opposition au latin. Cette forme peu contraignante n’a cessé de se développer, et est aujourd’hui le genre le plus profilique.”

“roman adalah jenis naratif panjang berbentuk prosa. Pada abad pertengahan, roman menggunakan bahasa romawi sebagai oposisi bahasa latin. Bentuk roman sedikit terikat dan terus berkembang, dan saat ini roman merupakan bentuk prosa yang paling produktif.

Roman menggambarkan tokoh yang bersifat introver dan subjektif. Roman mampu membangun emosi dan imajinasi pembaca. Hal ini yang menjadi pembeda antara roman dan novel, seperti yang diungkapkan dalam *The Anatomy of Prose Fiction* karya Koesnosoebroto (1988:24) berikut, “...romance is essentially escapist literature; it appeals to the emotions and imagination of the reader, while the novel leads the reader back to reality by questioning the basic of romance...” “...roman pada dasarnya adalah karya eskaptis yang menarik emosi dan imajinasi pembaca, sementara novel menceritakan kembali kenyataan yang menjadi dasar roman...”

Roman *épistolaire* merupakan genre roman yang populer pada akhir abad ke-17 hingga akhir abad ke-18. Roman *épistolaire* muncul karena kebiasaan

masyarakat yang menganggap surat sebagai sebuah fakta sosial dan sebuah karya sastra. Sehingga Frédéric Calas (1996: 13) mendefinisikan roman *épistolaire* sebagai berikut, “*le roman épistolaire est une forme conditionnée historiquement, qui doit son existence à la conjonction d'une forme d'expression, la lettre, et d'un genre littéraire en mutation permanente à la fin du XVII^e siècle, le roman*”. Roman *épistolaire* merupakan sebuah penggambaran kondisi sejarah yang terbentuk karena adanya penggabungan antara ekspresi dalam surat dan salah satu genre sastra yaitu roman yang terus berkembang di akhir abad ke-17”. Sehingga ide yang termuat dalam roman *épistolaire* merupakan hasil dari penggabungan surat dan roman.

Roman *épistolaire* menunjukkan adanya hubungan komunikasi tidak langsung antartokohnya. Surat sebagai penghubung jarak antara pengirim dan penerima dalam penceritaan. Roman surat-menyurat memungkinkan adanya variasi karakter dan gaya bahasa pengarangnya. Seperti yang diungkapkan oleh M.Delon dalam *Précis de littérature française au VIII^e siècle* (1990: 32) sebagai berikut.

“Le roman épistolaire est essentiellement un forme de <<discours>>, qui se fonde sur un schéma de communication mettant en scène un destinataire et un destinataire, amènes à échanger des lettre en raison de l'absence qui les sépare.”

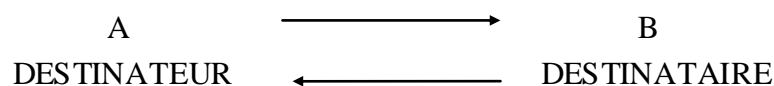
“Roman *épistolaire* pada dasarnya merupakan sebuah bentuk pengungkapan gagasan yang tersusun sebagai sebuah pola komunikasi antara pengirim dan penerima dimana mereka saling bertukar surat sebagai penghubungnya.”

Surat menjadi hal yang penting dalam Roman *épistolaire*. Scmitt & Viala (1982: 214) mengungkapkan pengertian surat sebagai berikut.

“Lettre est texte échangé comme mode de correspondance, mais qui a été pris comme forme littéraire des l'Antiquité romaine. Beaucoup de correspondances privées ont été publiées pour leur valeur littéraire ou documentaire. Cette forme a aussi employée pour donner apparence authentique à des récits fictifs, ou plus de vivacité à des écrits polémiques.”

“Surat adalah teks yang dipertukarkan sebagai alat korespondensi, tetapi surat merupakan bentuk sastra pada zaman romawi kuno. Banyak korespondensi yang telah dipublikasikan melalui karya sastra atau film dokumenter. Surat juga digunakan untuk memberi kesan nyata pada cerita fiktif atau variasi pada cerita-cerita polemik.”

Secara umum Frédéric Calas (1996: 24) menggambarkan komunikasi dalam roman *épistolaire* dalam sebuah skema sebagai berikut.



Gambar 1. *La communication épistolaire*

Destinateur (A) memiliki pengaruh besar terhadap korespondensi. *Destinateur* memiliki kebebasan untuk berbagi pemikirannya, namun tidak sepenuhnya bersifat individual sebab terikat dengan topik yang diperbincangkan. *Destinataire* (B) merupakan penerima surat yang dikirim oleh *Destinateur* (A). *Destinataire* memiliki peran yang lebih potensial karena dapat menanggapi atau menolak surat yang dikirimkan.

Seiring perkembangan waktu terdapat perbedaan jenis roman *épistolaire* berdasarkan cara korespondensi, yaitu sebagai berikut.

a. *À Une Voix*

Surat yang ditampilkan dalam roman hanya berasal dari *destinateur*, sedangkan *destinataire* hanya membaca surat yang ditujukan kepadanya dan tidak beraksi apapun (*muet*). Contoh roman *épistolaire* jenis ini adalah *Les Lettres portugaises*

b. *Les Dialogue des Voix*

Roman menampilkan surat dari *destinateur* dan *destinataire*. Sehingga dialog terjadi seperti bertatap muka dan terbuka. *Les Lettres de la Grenouillère* karya Vadé adalah contoh roman *épistolaire* dengan jenis ini.

c. *Multiplication des Voix*

Surat yang ditampilkan tidak hanya antara dua orang dan tidak terbatas dalam sebuah seri korespondensi *épistolaire*. Roman *épistolaire* jenis ini tidak mengutamakan jumlah surat yang dikirim dan diterima, melainkan kaitan, hubungan dan relasi antara beberapa orang di dalam korespondensi. Misalnya dalam roman *Les Lettres d'Amabed* karya Voltaire.

B. Analisis Struktural Roman

Karya sastra dapat dipahami melalui dua pendekatan utama, yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik dilakukan melalui analisis unsur-unsur yang membangun karya dari dalam (Ratna, 2011:121). Teori struktural menjadikan segi intrinsik sebagai pembentuk totalitas sebuah karya sastra. Unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra meliputi alur, penokohan, latar dan tema.

1. Alur (Plot)

Alur atau plot merupakan konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan atau dialami oleh para pelaku (Luxemburg, 1984:13). Alur atau plot tidak hanya sekedar rangkaian peristiwa yang termuat dalam topik-topik tertentu, melainkan mencakup beberapa faktor penyebab terjadinya peristiwa. Plot tidak hanya dilihat dari jalannya peristiwa, namun dianalisis bagaimana urgensi peristiwa-peristiwa yang muncul mampu membangun konflik tokohnya (Fananie, 2002:93). Sehingga alur dalam sebuah cerita memiliki kaitan sebab akibat antara peristiwa yang satu dan yang lainnya.

Tidak semua peristiwa sebuah cerita langsung mengacu pada pembentukan alur cerita. Namun dengan adanya sekuen akan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah cerita. Seperti yang diungkapkan oleh Barthes (1981 : 19) sebagai berikut.

“Une séquence est une suite logique de noyaux, unis entre eux par une relation de solidarité ; la séquence s’ouvre lorsque l’un de ses termes n’a point d’accèdent solidarité et elle se ferme lorsqu’un autre de se termes n’a plus conséquent.”

“Sebuah sekuen adalah sebuah urutan logis dari ini cerita dimana satu kesatuan hubungannya saling berkaitan. Sebuah sekuen dikatakan terbuka apabila satu bagian tidak memiliki hubungan dan tertutup apabila salah satu bagiannya memiliki hubungan akibat.”

Keterkaitan sekuen cerita terletak pada satu titik yang perhatian. Sehingga Schmitt dan Viala (1982 :27) membagi kriteria sebuah sekuen menjadi 2 yaitu (1) sekuen berpusat pada satu titik perhatian (fokalisasi) dan objek yang diamati merupakan objek tunggal yang mempunyai kesamaan baik peristiwa, tokoh,

gagasan, dan bidang pemikiran yang sama, (2) sekuen harus membentuk koherensi ruang dan waktu.

Barthes (1981: 15) membagi fungsi sekuen berdasarkan hubungan antara satu sekuen dengan sekuen yang lain menjadi dua bagian yakni *fonctions cardinales* (*noyaux*) atau fungsi utama dan *fonctions catalyses* (katalisator). Sekuen yang mempunyai fungsi sebagai fungsi utama (*fonction cardinales*) dihubungkan berdasarkan hubungan kausal sehingga satuan ini mempunyai peranan penting untuk mengarahkan jalannya cerita. Sedangkan untuk sekuen yang memiliki fungsi katalisator (*fonction catalyses*) berfungsi sebagai penghubung sehingga membentuk hubungan kronologi.

Plot dapat dibedakan berdasarkan kriteria urutan waktu. Nurgiyantoro (2013 : 213) membedakannya menjadi plot lurus atau maju (progresif), plot sorot-balik atau mundur (*flash-back*) dan plot campuran.

1. Plot lurus atau progresif

Plot progresif terjadi apabila peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis (peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh (atau menyebabkan terjadinya) peristiwa-peristiwa yang selanjutnya. Plot progresif diceritakan secara runtut cerita dimulai dari tahap awal (penyituasian, pengenalan, permunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian).

2. Plot Sorot-balik (*Flash-back*)

Urutan kejadian yang dikisahkan dengan plot ini tidak bersifat kronologis. Cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan mungkin dari tahap tengah bahkan tahap akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan.

3. Plot Campuran

Penceritaan tidak secara mutlak berplot lurus-kronologis atau sebaliknya sorot-balik. Sehingga, penceritaan menggunakan kedua jenis plot tersebut secara bergantian.

Peyroutet (2001: 4) memiliki pendapat tersendiri terkait pembagian alur cerita. Alur cerita menurut Peyroutet adalah sebagai berikut.

1. *Récit linéaire*

Cerita yang digambarkan tampak seperti nyata.

2. *Récit linéaire à ellipses*

Cerita yang banyak menggambarkan peristiwa tambahan agar dapat membantu pembaca untuk berimajinasi sesuai penggambaran dalam cerita.

3. *Récit en parallèle*

Cerita digambarkan secara berurutan mulai dari cerita pertama diikuti cerita kedua dan selanjutnya.

4. *Récit non linéaire*

Cerita yang digambarkan secara tidak berurutan. Cerita berawal dari cerita terkini, dilanjutkan dengan *flash-back* hingga tersusun sebuah cerita.

Selain memiliki beberapa jenis, alur cerita juga memiliki beberapa tahapan dari awal cerita hingga akhir cerita. Menurut Besson (1987:118) tahapan penceritaan adalah sebagai berikut.

a. *La situation initiale* (tahap penyesuaian)

Tahapan ini merupakan tahapan yang memberikan gambaran awal dan pengenalan situasi cerita (latar dan tokoh).

- b. *L'action de déclenche* (tahap pemunculan konflik)

Pada tahapan ini timbul permasalahan yang akan memunculkan konflik.

- c. *L'action se developpe* (tahap peningkatan konflik)

Konflik yang telah muncul ditahap sebelumnya mulai memuncak dan menuju klimaks.

- d. *L'action se denoue* (tahap klimaks)

Tahapan ini adalah puncak konflik yang dialami oleh tokoh.

- e. *La situation finale* (tahap penyelesaian)

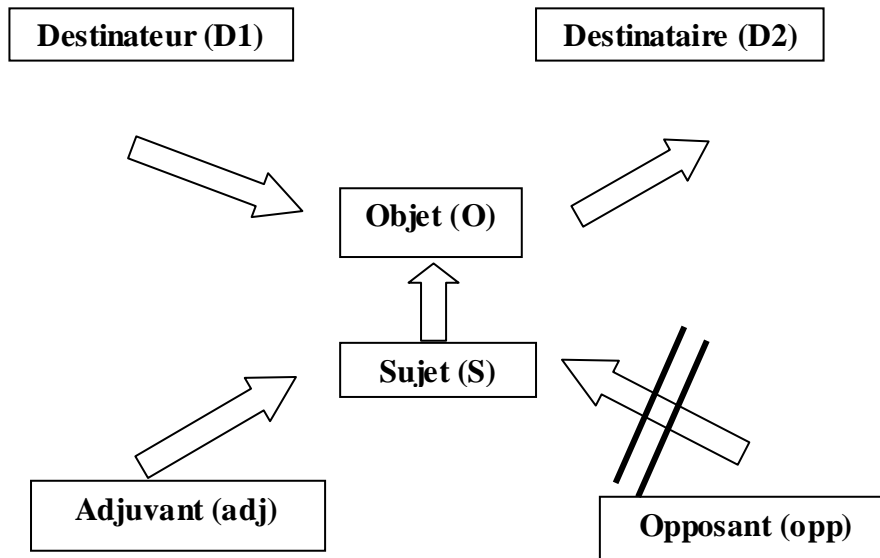
Pada tahapan ini mulai menurun. Konflik mulai dapat diselesaikan dan jalan cerita menuju kebagian akhir.

Tahapan alur sesuai dengan pendapat Robert Besson (1987: 199) tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 : Tahapan Alur Robert Besson

<i>Situation Initiale</i>	<i>Action proprement dit</i>			<i>Situation finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>Action se déclenche</i>	<i>Action se developpe</i>	<i>Action se dénoue</i>	

Alur sebuah cerita juga dapat digambarkan dalam sebuah skema pergerakan aktan yang disebut *force agissante* yang berguna untuk menganalisis unsur-unsur yang membentuk kedinamisan dalam sebuah cerita serta ideologis yang bergerak dalam cerita. Adapun skema tersebut menurut Schmitt dan Viala (1982: 74) sebagai berikut :



Gambar 2 : Skema *Force Agissante*

Keterangan Gambar :

1. *Destinateur* adalah seseorang atau sesuatu yang berfungsi sebagai pembawa atau penggerak cerita.
2. *Destinataire* adalah seseorang atau sesuatu yang menerima objek hasil tindakan subjek.
3. *Sujet* merupakan seseorang yang merealisasikan ide dari pengirim untuk mendapatkan objek.
4. *Objet* merupakan sesuatu atau seseorang yang diinginkan/ dicapai oleh subjek.
5. *Adjuvant* merupakan sesuatu atau seseorang yang membantu subjek untuk mendapatkan objek.
6. *Opposant* adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi dan menggagalkan usaha subjek untuk mendapatkan objek.

Peyroutet (2001: 8) juga mengkategorikan akhir alur penceritaan.

Akhir alur penceritaan terdiri dari delapan jenis, yaitu:

- a. *fin retour à la situation de départ*

Cerita berakhir kembali pada situasi awal cerita.

- b. *fin heureuse*

Cerita berakhir dengan situasi menggembirakan.

- c. *fin comique*

Cerita yang berakhir dengan suasana menggelikan atau lucu.

d. *fin tragique sans espoir*

Cerita yang berakhir kematian atau kekalahan tokoh utama dan tidak ada harapan untuk memperoleh kebahagiaan.

e. *fin tragique mais espoir*

Cerita yang berakhir tragis, tetapi masih diberi harapan untuk memperoleh kebahagiaan lewat jalan lain.

f. *fin suite possible*

Cerita yang masih memungkinkan untuk dilanjutkan.

g. *fin réflexives*

Cerita yang diakhiri pesan moral dari narator mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita.

Selanjutnya Peyrouet (2001: 8) memaparkan jenis-jenis cerita dalam karya sastra menurut tujuan penulisan, tempat dan waktu terjadinya peristiwa, psikologi, serta tujuan dari tokoh cerita sebagai berikut.

a. *Le récit réaliste*

Cerita yang masuk dalam jenis ini adalah cerita yang menggambarkan kejadian yang ada di dunia nyata. Cerita ini menggunakan nama tempat, zaman dan lingkungan sosial yang sama dengan kenyataan.

b. *Le récit historique*

Cerita yang menghidupkan kembali masa dan beberapa tokoh bersejarah pada suatu zaman dengan cara melukiskan tempat, waktu, dan kostum sesuai dengan masa terjadinya sejarah tersebut.

c. *Le récit d'aventures*

Cerita ini menggambarkan petualangan tokoh dan keberanian tokoh untuk mengambil resiko yang tinggi.

d. *Le récit policier*

Cerita ini menggambarkan tokoh yang harus memecahkan teka-teki dalam sebuah kasus.

e. *Le récit fantastique*

Dalam cerita ini, narator mengawali dengan menceritakan suatu kejadian yang asing yang bertentangan dengan norma umum dan akal manusia.

f. *Le récit de science-fiction*

Cerita ini berdasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengimajinasi dunia baru. Cerita ini menceritakan dunia di luar yang ada saat ini.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita yang saling berkaitan satu sama lain yang diceritakan berdasarkan tahapan tertentu.

2. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu pembangun karya sastra yang keberadaannya memiliki fungsi penting. Tokoh-tokoh dalam karya sastra tidak hanya berfungsi untuk memainkan cerita, tetapi memiliki peran untuk menyampaikan ide, motif, plot dan tema (Fananie, 2002: 86). Pendapat serupa diungkapkan oleh Yves Reuter (2005: 28) sebagai berikut, “ *Les personnages ont*

une rôle essentiel dans l'organisation des histoires. Ils permettent les actions, les assument, les subissent, les relient entre elle et leur donnent sens.” “Tokoh memiliki sebuah peranan penting dalam mengatur cerita. Tokoh melakukan tindakan, menjalankan peran, menerima peran, mengikat keseluruhan peran dan memberikan peran-peran tersebut makna.”

Nurgiyantoro (2013: 249) menambahkan pendapat terkait fungsi tokoh dalam cerita yang menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh dalam penceritaan tidak selalu berwujud manusia. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Schmitt dan Viala (1982 : 69) sebagai berikut.

“Les participants de l'action sont ordinairement les personnages du récit. Il s'agit très souvent d'humains ; mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, La Mort, etc.) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages. ”

“Tokoh merupakan para pelaku dalam cerita. Tokoh biasanya sering diperankan oleh manusia. Akan tetapi benda, seekor binatang atau bahkan sebuah entitas (keadilan, kematian dan sebagainya) dapat diibaratkan dan dianggap sebagai tokoh.”

Nurgiyantoro (2013: 258) juga membedakan jenis-jenis tokoh. Di dalam sebuah penceritaan terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam penceritaan dan paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dan menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang kehadirannya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama.

Tokoh berdasarkan perwatakannya dibedakan menjadi tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana merupakan tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat dan watak tertentu saja. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkapkan sebagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya dan jati dirinya. Tokoh bulat dapat memiliki watak tertentu yang dapat direkayasa dan dapat menampilkan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam (Foster melalui Nurgiyantoro 2013: 264-265). Watak tokoh bulat biasanya sulit ditebak oleh pembaca dan seringkali tidak dapat diduga. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Koesnosoebroto (1988: 67) berikut.

“ A round character is complex in temperament and motivation and is represented with subtle particularity: those he is as difficult to describe with any adequacy as a person in real life, and like most people, he is capable surprising us.”

“Tokoh bulat adalah tokoh kompleks dari segi emosi dan motivasi serta mampu memerankan dengan baik, yang mana dia sulit untuk dijelaskan layaknya di kehidupan nyata, dan seperti kebanyakan tokoh bulat pada umumnya, dia mampu mengejutkan pembaca.”

Tokoh dalam penceritaan juga dibedakan berdasarkan fungsi penampilan tokoh. Menurut Nurgiyantoro (2013: 261) tokoh tersebut terbagi atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita dan harapan pembaca. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis baik secara langsung ataupun tidak langsung dan dapat bersifat fisik maupun batin. Kedua jenis tokoh tersebut saling berkaitan dalam membangun sebuah penceritaan yang menarik. Selanjutnya Nurgiyantoro (2013: 263)

menjelaskan bahwa tokoh utama dan tokoh tambahan serta tokoh protagonis dan tokoh antagonis sering digabungkan. Sehingga kategorisasi lengkapnya dapat dibedakan menjadi tokoh utama protagonis, tokoh utama antagonis, tokoh tambahan protagonis, tokoh tambahan protagonis dan sebagainya. Dari pendapat yang telah dipaparkan, maka tokoh didefinisikan sebagai individu-individu yang terkait dalam penceritaan yang memiliki watak sesuai dengan peran yang ingin digambarkan. Tokoh mempunyai peran sentral untuk menyampaikan ide, motif, alur, tema, pesan, moral dan amanat kepada pembaca.

3. Latar

Dalam sebuah penceritaan, latar terdiri dari tiga aspek penting yaitu latar waktu, tempat dan lingkungan sosial. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Connolly melalui Koesnosoebroto (1988: 79) bahwa latar mencakup waktu, tempat, dan situasi konkret narasi di lingkungan dimana karakter dimainkan. Nurgiyantoro (2013: 314) memaparkan terkait ketiga unsur latar tersebut sebagai berikut.

a. Latar Tempat

Latar tempat memaparkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan latar tempat yang menggunakan nama-nama tertentu harus mampu mencerminkan sifat geografis dari tempat yang bersangkutan. Yves Reuter (2005: 36) memaparkan fungsi latar tempat sebagai berikut.

“Les lieux vont d’abord fonder l’ancrage réaliste ou non réaliste de l’histoire. Ainsi, ils peuvent ancrer le récit dans la réel, produire l’impression qu’ils reflètent hors texte. Ce sera le cas lorsque le texte recèle des indications précises correspondant à notre univers, soutenues si

possibles par des descriptions détaillées et des éléments typiques, tout cela renvoyant à un savoir culturel repérable en dehors du roman.”

“Latar tempat selanjutnya akan membangun gambaran nyata atau tidak nyata dalam cerita. Dengan demikian, latar tempat dapat menggambarkan penceritaan seperti dalam kenyataannya, menciptakan kesan yang mencerminkan kondisi di luar teks. Hal ini akan terjadi apabila teks berisi informasi yang akurat sesuai dengan keadaan kita, jika dimungkinkan dapat didukung oleh penjelasan detail dan beberapa ciri khas yang semuanya mengacu pada sebuah pemahaman budaya yang teridentifikasi di luar teks.”

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa latar tempat memberikan pengaruh dalam penceritaan. Latar tempat dapat membangun kesan cerita yang nyata ataupun rekaan. Pemaparan kondisi tempat yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya akan memberikan kesan nyata dalam penceritaan. Hal tersebut dapat diidentifikasi melalui kondisi fisik tempat maupun ciri khas atau kebiasaan yang biasa dilakukan di wilayah tersebut.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Peyrouet (2001: 6) memaparkan bahwa latar waktu memberikan keterangan secara tepat mengenai masa, bulan, tahun terjadinya peristiwa diceritakan. Latar waktu juga meliputi lamanya proses penceritaan. Setiap roman memiliki lama waktu penceritaan yang berbeda-beda.

c. Latar Sosial

Latar sosial menyangkut dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial dapat berkaitan dengan kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup,

cara pikir dan sikap. Latar sosial juga berhubungan dengan status tokoh sosial yang bersangkutan.

4. Tema

Penceritaan sebuah karya sastra merupakan pengungkapan ide dan gagasan dari pengarangnya. Tema merupakan gagasan utama dalam sebuah penceritaan yang menjadi landasan pengembangan peristiwa. Seperti yang diungkapkan oleh Fananie (2002: 84) bahwa tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi terciptanya karya sastra. Nurgiyantoro (2013: 133) membagi tema menjadi dua jenis yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya. Tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita saja. Tema mayor dan tema minor tidak dapat terpisah dan saling bersangkutan menjadi sebuah kesatuan.

C. Keterkaitan antarunsur Intrinsik Karya Sastra

Setiap karya sastra yang diciptakan memiliki nilai estetika. Nilai estetika dalam karya sastra dibangun oleh kesatuan unsur-unsur pembentuknya (unsur intrinsik) yang tercermin dalam strukturnya. Kesatuan tersebut mencerminkan suatu harmonisasi (Fananie, 2002: 76). Unsur-unsur pembentuk karya sastra meliputi alur, penokohan, latar dan tema.

Tema yang merupakan gagasan dasar umum suatu cerita bergantung kepada unsur-unsur yang lain yang membentuk kemenyeluruhan. Sebuah tema baru akan bermakna apabila memiliki keterkaitan dengan unsur-unsur yang lain

yang bertugas sebagai pendukung. Alur, tokoh, dan latar dalam cerita dimungkinkan menjadi padu dan bermakna jika diikat oleh sebuah tema. Tema memiliki memberikan koherensi dan makna terhadap unsur-unsur tersebut dan berbagai unsur lain dalam karya fiksi.

Plot atau alur memiliki keterkaitan erat dengan tokoh. Plot yang merupakan penyajian secara liner tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tokoh, maka pemahaman terhadap cerita ditentukan oleh plot. Untuk mengetahui tema sebuah cerita diperlukan informasi dari plot atau alur. Tema dapat dilihat melalui peristiwa dan aktivitas yang dialami oleh tokoh yang mampu memunculkan konflik.

Latar menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenai suatu kejadian. Latar bersifat memberi aturan permainan terhadap tokoh. Latar mempengaruhi tingkah laku dan cara berpikir tokoh yang kemudian akan mempengaruhi pemilihan tema. Namun, hal tersebut dapat berlaku sebaliknya dimana tema yang sudah dipilih akan menuntut pemilihan latar dan latar yang mendukung (Nurgiyantoro 2013: 198-199).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembangun karya sastra saling membangun satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari unsur lain. Kesatuan dari seluruh unsur pembangun karya sastra mampu menghasilkan sebuah penceritaan yang menarik dan mampu membawa imajinasi pembaca.

D. Struktural Genetik Lucien Goldmann

Struktural genetik merupakan sebuah teori analisis sastra yang dikembangkan oleh seorang sosiolog Prancis bernama Lucien Goldmann. Menurut Kurniawan (2012: 103) struktural genetik Goldmann merupakan pendekatan sastra yang bergerak dari teks sebagai fokus yang otonom menuju faktor-faktor yang bersifat ekstrinsik di luar teks, yaitu penulis sebagai bagian masyarakat. Melalui struktural genetik, kajian sastra akan meneliti adanya hubungan karya sastra dengan peristiwa-peristiwa sejarah sosial. Bagi penganut struktural genetik, karya sastra lahir atas dasar dorongan aspek sosio-historis manusia. Karya sastra akan menemukan keseimbangan melalui realitas sosial. Karya sastra memiliki fungsi untuk mengubah karakter dan perilaku manusia (Endraswara, 2012: 136)

Pendekatan struktural genetik Goldmann dibangun sebagai cara untuk memahami karya sastra dalam konteks genetiknya untuk melengkapi kekurangan struktural. Sebab, karya sastra adalah produk fakta kemanusiaan dan subjek kolektif yang tidak bisa dilepaskan dari hubungan dieksis pengarang dan masyarakat (Kurniawan, 2012: 113). Oleh sebab itu pengarang mampu menjadi perwujudan dari masyarakat dimana karya sastra itu berasal.

a. Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan merupakan segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik berwujud verbal maupun fisik. Fakta sosial berwujud aktivitas sosial. Fakta kemanusiaan terdiri dari fakta individual dan fakta sosial. Fakta individual

berkaitan dengan hasil pemikiran libidal sedangkan fakta sosial mempunyai peranan sejarah (Faruk 2014: 57).

Fakta kemanusiaan memiliki struktur dan arti tertentu. Pemahaman mengenai fakta kemanusiaan harus mempertimbangkan stuktur dan arti yang dimiliki. Struktur dalam fakta kemanusiaan diikat oleh tujuan yang menjadikannya mempunyai sebuah arti. Sehingga semua unsur yang mendukung aktivitas fakta kemanusiaan itu terarah kepada tercapainya tujuan yang dimaksud. Fakta kemanusiaan tumbuh sebagai respon dari subjek kolektif ataupun individual terhadap situasi dan kondisi yang ada di dalam diri dan di sekitarnya untuk mengubah situasi yang ada agar cocok bagi aspirasi-aspirasi subjek tersebut (Goldmann via Faruk, 2014: 58). Hal ini didukung pula oleh pendapat Goldman (1964: 338) sebagai berikut.

“Le structuralisme génétique part de l’hypothèse que tout comportement humain est un essai de donner une réponse significative à une situation particulière et tend par cela même à créer un équilibre entre le sujet de l’action et l’objet sur lequel elle porte, le monde ambiant.”

“Struktural genetik berasal dari hipotesis bahwa seluruh tingkah laku manusia adalah hasil merespon secara signifikan pada situasi khusus dan dari hal tersebut tercipta keseimbangan antara subjek pelaku dan objek yang dibawa, yaitu dunia sekitar.”

Fakta kemanusiaan merupakan hasil dari usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai keseimbangan dengan lingkungan sekitarnya. Sebab manusia dan lingkungan sekitarnya selalu berada dalam proses strukturasi timbal balik yang saling bertentangan tetapi sekaligus isi-mengisi. Kedua proses tersebut merupakan asimilasi dan akomodasi. Manusia berusaha mengasimilasikan lingkungan sekitarnya ke dalam skema pikirannya dalam tindakanya tetapi di sisi lain,

usahanya tersebut tidak akan selalu berhasil karena terdapat berbagai rintangan (Goldmann via Faruk, 2014: 58). Sehingga bagi struktural genetik karya sastra hidup dalam dan menjadi bagian dari proses asimilasi dan akomodasi yang berlangsung terus menerus (Faruk, 2014: 61).

b. Subjek Kolektif

Subjek kolektif atau yang biasa disebut dengan subjek trans-individual merupakan kumpulan individu-individu yang menjadi satu kesatuan dan satu kolektifitas. Fakta kemausiaan dapat berasal dari fakta individual maupun fakta sosial. Goldmann (1964: 341-342) meyakini bahwa karya kultural yang besar merupakan fakta sosial yang hanya dapat diciptakan oleh subjek trans-individual, dimana ia berasal dari suatu kelompok sosial (keluarga, pekerjaan, bangsa, persahabatan, kelas sosial, dan sebagainya). Hal tersebut disebabkan oleh trans-individual yang menampilkan pikiran-pikiran individu dengan struktur mental kelompok.

Goldmann via Faruk (2014: 64) menspesifikasikan subjek kolektif sebagai kelas sosial. Sebab kelas sosial merupakan kelompok yang telah menciptakan sudut pandang yang lengkap dan menyeluruh mengenai kehidupan dan yang telah mempengaruhi perkembangan tata kehidupan masyarakat. Perubahan yang dilakukan oleh kelas sosial adalah perubahan yang bersifat mendasar hingga perubahan pada tingkat infra-struktur atau struktur ekonomi masyarakat yang tidak sekedar perubahan pada tingkat super-struktur.

c. Pandangan dunia

Karya sastra adalah struktur yang mewakili pandangan dunia (*vision du monde*) pengarangnya. Pandangan dunia memegang peranan dalam kaitannya dengan ide pokok, pesan-pesan penulis baik sebagai individu maupun kelompok sosial yang diwakilinya. Pandangan dunia merupakan unsur yang paling relevan baik bagi penelitian sastra maupun antropologi dalam rangka memperoleh pemahaman mengenai eksistensi kelompok tertentu seperti dikemukakan dalam karya sastra, atau sebaliknya memahami karya sastra dalam kaitannya dengan komunitas tertentu, subjek transindividual menurut pemahaman lain (Ratna, 2011: 128-129).

Goldmann (1964: 346) mendefinisikan bahwa pandangan dunia sebagai kategori-kategori mental yang tidak hanya terdapat pada seseorang mengenai kelompok dalam bentuk kecenderungan yang menyatu. Ekspresi dari pandangan dunia merupakan bagian dari realita imajiner atau konseptual yang terstrukturasi dan mengembangkan struktur dalam dunia global (kesadaran kelompok diwakilkan melalui pandangan dunia seseorang). Hal serupa juga diungkapkan oleh Nyoman Kutha Ratna (2011: 131) bahwa pandangan dunia merujuk pada sejumlah besar kecenderungan mental spiritual yang merupakan akumulasi total dari kesadaran sebuah kelompok. Pandangan dunia berfungsi untuk menjelaskan sejumlah gejala, yaitu gejala-gejala sosial yang terkandung dalam aktivitas kehidupan kelompok.

Pandangan dunia bagi strukturalistik tidak hanya seperangkat gagasan abstrak dari suatu kelas (kelompok) sosial mengenai kehidupan manusia dan

dunia tempat manusia itu berada, melainkan merupakan semacam cara atau gaya hidup yang dapat mempersatukan anggota satu kelas dalam kelas yang sama dan membedakan dari anggota-anggota dari kelas sosial yang lain (Faruk, 2014: 66).

Pandangan dunia sebagai penghubung antara struktur masyarakat dan struktur sastra. Sebab pandangan dunia berkembang sebagai hasil dari situasi sosial dan ekonomi tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang memilikinya (Goldmann via Faruk, 2014: 67). Pandangan dunia memiliki koherensi menyeluruh yang merupakan perspektif koheren dan terpadu mengenai manusia, hubungan antar manusia dan alam semesta secara keseluruhan. Dalam hal ini perspektif berasal dari sebuah masyarakat yang berada pada posisi tertentu dalam struktur sosial secara keseluruhan yang merupakan respon kelompok masyarakat terhadap lingkungan sosial tertentu (Faruk, 2014: 71).

d. Struktur Karya Sastra

Berkaitan asal karya sastra yang merupakan produk masyarakat yang memiliki struktur yang saling berkaitan dan menyatu satu sama lain. Goldmann via Faruk (2014: 71) mengemukakan pendapat mengenai karya sastra pada umumnya. Pertama, karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kedua, untuk mengekspresikan pandangan dunia pengarang menciptakan semesta, tokoh-tokoh, objek-objek dan relasi-relasi secara imajiner. Sehingga Goldmann memiliki konsep struktur tematik. Pusat perhatian dari struktur tematik adalah relasi antara tokoh dengan tokoh dan tokoh dengan objek yang ada disekitarnya.

e. Dialektika Pemahaman-Penjelasan

Karya sastra yang memiliki hubungan dengan kondisi suatu masyarakat ikutserta dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di masyarakat. Sehingga untuk mendapatkan pengetahuan mengenai karya sastra, Goldmann mengembangkan metode dialektik. Prinsip dasar metode dialektik yang membuatnya berhubungan dengan masalah koherensi adalah pengetahuannya mengenai fakta-fakta kemanusiaan yang akan tetap abstrak apabila tidak dibuat konkret dengan mengintergrasikan ke dalam keseluruhan (Goldmann via Faruk, 2014:77).

Kemudian Goldmann membedakan konsep pemahaman dan penjelasan. Goldmann (1964: 354) mengatakan bahwa: *“explication et compréhension ne sont donc pas deux processus intellectuels différents mais un seul et même processus rapporté à deux cadres de référence.”* Penjelasan dan pemahaman bukan dua proses intelektual yang berbeda melainkan satu kesatuan proses yang sama yang menghubungkan dua bingkai referensi. Pemahaman merupakan usaha untuk mengerti identitas bagian, sedangkan penjelasan adalah usaha untuk mengerti makna bagian itu dengan menempatkan dalam keseluruhan yang lebih besar.

Teknik pelaksanaan metode dialektik berdasarkan pendapat Goldmann via Faruk (2014: 79) sebagai berikut: (1) pembangunan sebuah model yang dianggapnya memberikan tingkat probabilitas tertentu atas dasar bagian. (2) Pengecekan terhadap model tersebut dengan membandingkannya dengan keseluruhan dengan cara menentukan sejauh mana setiap unit yang dianalisis

tergabungkan dalam hipotesis menyeluruh, daftar-daftar elemen-elemen dan hubungan-hubungan baru yang tidak diperlengkapi dalam model semula, dan frekuensi elemen-elemen dan hubungan-hubungan yang diperlengkapi dalam model yang sudah dicek.

Dari pendapat-pendapat yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa struktural genetik merupakan sebuah pendekatan sastra yang tidak hanya menitikberatkan unsur-unsur pembangun karya sastra secara intrinsik, melainkan latar belakang terciptanya karya sastra. Sebab pengarang merupakan representasi dan bagian dari masyarakat dengan berbagai kondisi sosial dan permasalahannya. Realitas sosial yang berada di dalam lingkungan masyarakat menumbuhkan keseimbangan dan harmonisasi dalam karya sastra yang diciptakan.

E. Penelitian Lain yang Relevan

Untuk memperkaya referensi penelitian, telah diadakan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

1. skripsi berjudul “Analisis Struktural-Genetik Roman *Lignes de Faille* Karya Nancy Huston” disusun oleh Damar ‘Izati (2010). Skripsi tersebut mendeskripsikan pencarian keluarga yang hilang akibat perang dunia kedua akibat program *Lebensboen* Nazi.
2. skripsi berjudul “ Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel *Moi Nojoud, 19 Ans, Divorcée* Karya Nojoud Ali dan Delphine Minoui: Sebuah Sosiologi Sastra” yang disusun oleh Natiqotul Muniroh (2007). Skripsi tersebut memaparkan gambaran dari keterbelakangan sosial masyarakat desa Khardji.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian dengan judul ” Analisis Struktural Genetik Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb” merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb yang ditulis pada tahun 2010 yang diterbitkan Albin Michel di Paris. Roman ini memiliki ketebalan 169 halaman. Roman yang dikaji berupa roman *épistolaire* yang memuat 31 surat. Sedangkan objek penelitian adalah unsur-unsur intrinsik yang meliputi alur, tokoh, latar dan tema serta keterkaitan antarunsur intrinsik dalam roman *Une Forme de Vie*. Ditambah pandangan dunia pengarang yang diangkat dalam roman tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hal ini disebabkan data yang dianalisis berupa data kualitatif yang terdiri dari kata, frasa, kalimat dan paragraf yang termuat dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb. Sebab, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan unsur intrinsik dan keterkaitan antarunsur intrinsik roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb menggunakan teori strukturalisme dan dilanjutkan menganalisis pandangan dunia pengarang menggunakan teori struktural genetik Lucien Goldmann.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis konten. Zuchdi (1993: 1) menyatakan bahwa analisis konten ialah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Prosedur penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pengadaan Data

Pengadaan data pada roman *épistolaire* pada dasarnya sama dengan jenis roman yang lain. Pengadaan data dilakukan dengan membaca berulang-ulang, kemudian menganalisis secara cermat yang diharapkan mampu menjawab permasalahan yang diajukan. Berikut langkah-langkah yang dalam analisis konten:

a. Penentuan Unit

Penentuan unit analisis merupakan kegiatan memisahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis (Zuchdi, 1993: 30). Satuan unit analisis yang akan didapatkan dalam penelitian ini berupa unsur-unsur intrinsik dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb yang meliputi alur, penokohan, latar dan tema serta keterkaitan antarunsur intrinsik. Selain itu, unit analisis mengkaji pandangan dunia pengarang.

b. Pengumpulan dan Pencatatan Data

Pencatatan data dilakukan dengan membaca berulang-ulang roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb. Data-data yang diperoleh melalui proses tersebut berupa kata, frasa, kalimat yang kemudian dicatat. Kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan unit analisisnya.

2. Inferensi

Inferensi merupakan kegiatan memaknai data sesuai dengan konteksnya. Untuk menganalisis isi komunikasi hanya diperlukan deskripsi, sedangkan untuk menganalisis makna, maksud, atau akibat komunikasi diperlukan penggunaan inferensi (Zuchdi, 1993: 22). Kegiatan inferensi dalam penelitian ini adalah memaknai data berupa unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar dan tema), keterkaitan antarunsur intrinsik dan pandangan dunia pengarang yang diangkat pada roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.

Langkah pertama dilakukan pemahaman data secara menyeluruh dengan membaca teks roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb hingga diperoleh abstraksi-abstraksi kesimpulan dari isi roman. Langkah selanjutnya, abstraksi-abstraksi dipahami dalam konteksnya sehingga tidak mengalami penyimpangan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

a. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dengan mendeskripsikan kalimat-kalimat yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema), keterkaitan antarunsur intrinsik dan pandangan dunia pengarang dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.

b. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan karena penelitian ini merupakan

penelitian dengan data yang bersifat kualitatif dan perlu dijelaskan secara deskriptif. Langkah – langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. menganalisis unsur intrinsik roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb dan keterkaitan antarunsur intrinsik menggunakan teori strukturalisme.
2. menganalisis pandangan dunia pengarang menggunakan teori struktural genetik Lucien Goldmann.
3. membuat kesimpulan berkaitan dengan unsur roman *Une Forme de Vie* dan pandangan dunia pengarang.

C. Validitas dan Reliabilitas

Validitas data digunakan untuk mengukur keabsahan dan kesahian data. Hasil penelitian dikatakan valid jika didukung oleh fakta, yaitu benar secara empiris, akurat, dan konsisten dengan teori yang mapan (Zuchdi, 1993: 73). Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas semantis. Validitas semantis yang merupakan sebuah teknik pengukuran tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna simbolik yang relevan dengan konteks yang dianalisis. Validitas ini dilaksanakan dengan cara pembacaan secara teliti sehingga diperoleh interpretasi yang tepat.

Reliabilitas berfungsi sebagai penyelamat utama dalam menghadapi kontaminasi data ilmiah akibat penyimpangan tujuan pengamatan, pengukuran, dan analisis (Zuchdi, 1993: 78). Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *intra-rater* yaitu peneliti membaca dan menganalisis data secara

berulang-ulang dalam waktu berbeda sehingga ditemukan data yang reliabel. Selain itu, untuk menghindari subjektifitas, dilakukan konsultasi dan diskusi dengan ahli (*expert judgement*). Hal tersebut dilakukan agar reliabilitas data akurat. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yaitu Dian Swandayani, S.S., M.Hum. .

BAB IV

ANALISIS STRUKTURAL DAN GENETIK ROMAN *UNE FORME DE VIE* KARYA AMÉLIE NOTHOMB

Karya sastra dibangun oleh unsur-unsur yang berkaitan satu sama lain dan membentuk sebuah kesatuan yang memiliki nilai estetika. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam penelitian ini dianalisis unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema serta keterkaitan antarunsur tersebut. Dilanjutkan dengan analisis unsur ekstrinsik yang berupa pandangan dunia pengarang dengan menggunakan pendekatan struktural genetik Lucien Goldmann.

A. Wujud Unsur-unsur Intrinsik dalam Roman *Une Forme de Vie* Karya Amélie Nothomb

1) Alur

Terdapat beberapa langkah untuk menentukan alur sebuah cerita. Langkah pertama yaitu menyusun sekuen. Sekuen-sekuen tersebut kemudian dipilih peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan kausalitas atau biasa disebut Fungsi Utama (FU). Fungsi utama digunakan untuk memperoleh kerangka utama. Dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb diperoleh 48 sekuen (terlampir) dan 20 fungsi utama. Berikut ini adalah fungsi utama dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.

- 1) Pengiriman surat kepada Amélie Nothomb oleh Melvin Mapple untuk meminta bantuan dan pemahaman Amélie Nothomb .
- 2) Dimuatnya korespondensi antara Amélie Nothomb dan Melvin Mapple dalam sebuah artikel *Philadelphia Daily Report* yang menimbulkan keingintahuan Amélie Nothomb pada sosok Melvin Mapple.

- 3) Ketidakpercayaan Amélie Nothomb terhadap kondisi yang diungkapkan oleh Melvin Mapple bahwa dia mengalami kelelahan dan mengalami tekanan.
- 4) Pengungkapan realita oleh Melvin Mapple bahwa sejak diturunkan di Bagdad pada tahun 2003, jumlah tentara Amerika yang terserang penyakit meningkat tajam, namun hal tersebut dirahasiakan oleh Presiden Bush dan baru terungkap ke media saat masa jabatan Presiden Obama.
- 5) Pengakuan Melvin Mapple bahwa dia dan rekan-rekan tentaranya mengalami kegemukan karena tertekan dengan aktivitas peperangan dan trauma melihat akibat tindakan yang mereka lakukan dengan tangan mereka sendiri.
- 6) Perbedaan penggunaan anti depresan pada peperangan modern antara Amerika Serikat dan negara-negara lain dimana negara lain menggunakan opium dan Amerika menggunakan makanan.
- 7) Pengungkapan kasus kematian Iggy sebagai korban uji coba pemasangan cincin lambung oleh tim medis Amerika agar mengurangi tingkat kelaparan pada tentara Amerika.
- 8) Terjadinya kekerasan pada tentara bertubuh kegemukan oleh tentara yang lain baik secara psikologis berupa provokasi hingga secara fisik yang tergambar dari insiden perkelahian antara kedua kubu tersebut yang berakhir dengan penyiraman *Chili Corn Carne* mendidih ke tubuh Plumpy.
- 9) Permintaan Melvin Mapple untuk dicarikan sebuah galeri seni yang bersedia untuk memasang foto kegemukannya agar tentara-tentara yang pulang dari medan perang tidak merasa malu.
- 10) Usaha Amélie Nothomb untuk menemukan galeri seni yang bersedia memajang foto-foto Melvin Mapple sebagai bentuk protes terhadap kegemukan dan intervensi militer di Irak.
- 11) Permintaan pihak galeri untuk menampilkan foto Melvin Mapple yang menggunakan seragam militer.
- 12) Berhentinya korespondensi antara Amélie Nothomb dan Melvin Mapple setelah permintaan yang diajukan pihak galeri.

- 13) Pencarian sosok Melvin Mapple yang tidak teridentifikasi di kemiliteran Amerika Serikat yang berada di Irak.
- 14) Ditemukannya fakta baru bahwa nama Howard Mapple yang berada didaftar kemiliteran yang kemudian memberitahukan kepada Amélie Nothomb untuk mengirimkan surat ke Baltimore.
- 15) Pengakuan Melvin Mapple bahwa sebenarnya dirinya bukan seorang tentara serta kisah kemiliteran yang diceritakannya adalah kisah dari kakak laki-lakinya.
- 16) Kemarahan Amélie Nothomb mengetahui bahwa dia dibohongi setelah sekian lama berkorespondensi dan memberikan toleransi pada permasalahan yang dihadapi Melvin Mapple.
- 17) Penjelasan Melvin Mapple tentang kisah yang diceritakannya adalah gabungan antara kisah hidupnya dan kisah kehidupan militer yang mengalami kegemukan yang dimuat pada artikel.
- 18) Keputusan Amélie Nothomb untuk bertemu Melvin Mapple di Wanshington yang disambut baik oleh Melvin Mapple.
- 19) Gejolak dalam diri Amélie Nothomb saat berada di pesawat untuk mengurungkan niat bertemu Melvin Mapple dengan berbagai cara.
- 20) Keputusan Amélie Nothomb untuk menghindari Melvin Mapple.

Tabel 2 : Tahapan Alur Cerita dalam Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb

<i>Situation initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se Déclenche</i>	<i>L'action se Développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	
FU 1-2	FU 3-8	FU 9-11	FU 12-16	FU 17-20

Keterangan :

FU : Fungsi Utama dalam Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb

- : Sampai dengan

Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb merupakan roman *épistolaire* yang memang sudah jarang ditemukan di abad ke-20. Salah satu ciri khas roman *épistolaire* adalah adanya komunikasi yang mirip pada komunikasi dalam teater. Komunikasi tercermin dari tindakan tokohnya dan bukan dari narasinya. Dengan Demikian alur roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb terbangun dari surat-surat yang dikirimkan oleh tokoh-tokoh di dalamnya. Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb termasuk *recit linéaire*. Hal tersebut teridentifikasi dari keseluruhan penceritaan yang baik secara kronologi penceritaan, permasalahan yang diangkat dan tokoh serta latar digambarkan seperti kenyataan. Cerita berupa kehidupan pada perang teluk III atau perang antara Amerika dan Irak digambarkan mirip dengan situasi peperangan yang terjadi pada saat itu. Kemudian topik tentang kegemukan memang benar-benar terjadi pada masyarakat Amerika hingga menjadi sorotan dunia.

Tahapan pertama penceritaan merupakan situasi awal pengenalan cerita. Pada tahap ini tokoh utama dideskripsikan secara singkat. Pada roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb digambarkan melalui FU 1-2 yaitu penerimaan surat oleh Amélie Nothomb dari Melvin Mapple untuk meminta pemahaman dan bantuan dari Amélie Nothomb. Melvin Mapple menceritakan secara singkat bahwa dirinya merupakan seorang tentara Amerika yang ditugaskan di Bagdad sejak 6 tahun silam sejak kemelut peperangan antara Amerika dan Irak terjadi. Dia merasa diperlakukan seperti seekor anjing di Irak. Hal tersebut tampak dalam surat pertama Melvin Mapple sebagai berikut.

“Je suis soldat de 2^e classe dans l’armée américaine, mon nom est Melvin Mapple. Je suis poste à Bagdad depuis le début de cette fichue, il y a plus de six ans. Je vous écris parce que je souffre comme un chien. J’ai besoin d’un peu de compréhension et vous...” (p.7)

“Saya adalah pasukan regu kedua dalam tentara amerika, nama saya Melvin Mapple. Saya bertugas di Bagdad sejak awal peperangan keji ini yang berlangsung sekitar 6 tahun. Saya menuliskan ini kepada anda karena saya merasa seperti seekor anjing. Saya membutuhkan Anda dan sedikit pemahaman Anda...” (Hal.7)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Melvin Mapple mengharapkan pemahaman Amélie Nothomb. Pada awalnya Amélie Nothomb meragukan keaslian surat tersebut. Dia merasakan suatu kemustahilan seorang tentara yang sedang bertugas di peperangan mendapatkan izin untuk mengirimkan surat dengan pihak luar untuk memaparkan perlakuan yang diterimanya. Amélie Nothomb menganalisis surat tersebut mulai dari tampilan fisik berupa perangko Amerika dan stempel Irak yang terbungkus dalam surat tersebut. Bahasa serta tulisan pada surat tersebut juga menjadi sorotannya. Amélie Nothomb kebingungan untuk memberikan bantuan kepada Melvin Mapple karena dia

sesungguhnya membutuhkan bantuan seorang psikolog untuk memahami permasalahannya. Sebagai seorang pengarang Amélie Nothomb mengirimkan seluruh buku-bukunya yang telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris kepada Melvin Mapple untuk sedikit meringankan bebannya. Di luar dugaan ternyata Melvin Mapple justru telah membaca seluruh karya Amélie Nothomb dan atas dasar hal tersebut dia meminta pemahaman dari Amélie Nothomb. Melvin Mapple meyakini bahwa Amélie Nothomb dapat memahami permasalahannya.

Dilanjutkan dengan FU 2 yang mendeskripsikan lebih mendetail tokoh Melvin Mapple yang berawal dari dimuatnya korespondensi antara Amélie Nothomb dengan seorang tentara Amerika yang bertugas di Bagdad dalam artikel *Philadelphia Daily Report*. Hal tersebut menimbulkan keingintahuan Amélie Nothomb terhadap kehidupan Melvin Mapple. Saat dia diwawancarai oleh wartawan terkait sosok Melvin Mapple, Amélie Nothomb tidak mampu menceritakannya secara detail. Melvin Mapple merespon dengan baik keinginan Amélie Nothomb. Dia menceritakan keadaan keluarganya yang hidup miskin di Baltimore. Orang tua Melvin Mapple merasa malu apabila memiliki seorang anak tentara. Sehingga Melvin Mapple pernah mencoba bekerja sebagai pengarang dan pelukis karena kecintaannya terhadap dunia seni. Namun akhirnya pada tahun 1999, setelah meyakinkan kedua orang tuanya Melvin Mapple resmi mendaftar di kemiliteran Amerika.

Tahapan kedua penceritaan adalah pemunculan konflik yang digambarkan melalui FU 3-FU 8. Konflik diawali dengan konflik batin di dalam jiwa Amélie Nothomb setelah pengakuan Melvin Mapple bahwa dia mengalami kelelahan dan

kondisi kesehatan yang menurun yang digambarkan pada FU 3. Pada situasi ini Amélie Nothomb yang telah memiliki banyak pengetahuan merasa ragu-ragu dan tidak percaya atas pengakuan Melvin Mapple. Mereka telah menjalani masa perang selama hampir 6 tahun. Mereka seharusnya telah terbiasa dengan masalah-masalah di peperangan. Kondisi tersebut ditunjukkan pada analisis surat yang dilakukan oleh Amélie Nothomb sebagai berikut.

“Ce billet me plongea dans l’inquiétude. J’imaginai qu’il ne manquait pas de raisons d’être malade en Irak: l’emploi militaire de substances toxiques, le stress, voire quelque blessure au combat.” (P.26)

“Surat ini membuatku khawatir. Saya beranggapan bahwa dia tidak memiliki alasan untuk sakit di Irak. Pegawai kemiliteran telah diberikan daya tahan terhadap penyakit, stress bahkan luka berat di peperangan.” (Hal. 26)

Ketidakpercayaan Amélie Nothomb menyebabkan pengungkapan fakta-fakta tentang kehidupan di medan perang oleh Melvin Mapple. Pada FU 4 Melvin Mapple mengungkapkan kondisi politik di Amerika selama pemerintahan presiden Bush. Sejak diturunkan pada bulan Maret 2003, tentara-tentara Amerika banyak yang terserang penyakit. Tetapi hal ini tidak diketahui oleh masyarakat umum karena dirahasiakan oleh pihak administrasi presiden Bush untuk menjaga nama baik kemiliteran Amerika. Sejak masa jabatan presiden Obama, realita ini mulai diketahui publik tetapi tidak secara mendetail. Melvin Mapple mengungkapkan penyakit yang diderita tentara Amerika bukanlah penyakit seksual seperti yang diasumsikan masyarakat.

Selanjutnya di FU 5 Melvin Mapple memaparkan secara jelas mengenai kondisi tentara-tentara Amerika yang mengalami kegemukan. Aktivitas-aktivitas dalam peperangan mengakibatkan para tentara mengalami trauma. Mereka

menghancurkan bangunan-bangunan dan meledakkan pemukiman warga sipil dengan tangan mereka sendiri. Di sekitar mereka terdapat potongan tubuh manusia yang tidak bersalah yang mereka habisi dengan tangan mereka. Beberapa tentara kehilangan nafsu makan mereka, namun sebagian yang lain justru menjadikan makanan sebagai pelampiasan untuk menghadapi pertempuran dan membangun ketabahan akan ketakutan mereka. Mereka makan begitu banyak seperti seekor babi untuk menghadapi kematian yang mungkin terjadi di keesokan hari. Kegemukan membawa permasalahan baru bagi para tentara sehingga memunculkan ketakutan untuk kembali ke Amerika.

“Nous aurons de vrais problèmes avec l'opinion publique. Il est indispensable que l'armée américaine véhicule une image virile de force dure et courageuse. Or, l'obésité qui nous encombre de seins et de fesses énormes donne une image féminine de mollesse et pleutrerie.” (P.37).

“Kami memiliki masalah baru dengan opini publik. Hal yang penting dari diri tentara Amerika adalah membawa citra seorang yang gagah dengan kekuatan yang tangguh dan penuh semangat. Tetapi obesitas yang terbentuk pada dada dan bokong kami memberikan sebuah citra kewanita-wanita yang pemalas dan pengecut. (Hal. 37)

Kutipan tersebut menunjukkan opini negatif masyarakat bahwa tentara-tentara tersebut ditugaskan untuk berperang bukan untuk makan dan menggemukkan diri. Opini-opini tersebut membawa kecemasan bagi tentara-tentara Amerika. Sebab selama ini kekuatan militer Amerika digambarkan dengan kegagahannya dan ketangguhannya. Sehingga kegemukan yang tentara-tentara Amerika menjadi beban selain aktivitas-aktivitas peperangan.

Kegemukan tentara-tentara Amerika yang berada di Bagdad dipicu pula oleh perlakuan yang berbeda yang didapatkan di kemiliteran. Gambaran ini terlihat di FU 6. Kemiliteran Amerika tidak lagi menggunakan opium seperti pada

tahun 1960-1970 an sebagai anti depresi. Mereka menggunakan makanan sebagai obat penenang. Sehingga mereka mengalami kegemukan karena konsumsi makanan yang terus menerus. Di peperangan modern biasanya digunakan opium sebagai obat penenang. Ketergantungan atas opium lebih mudah disembuhkan sebab opium lebih sulit didapatkan apabila nanti mereka kembali ke negara asalnya. Sehingga kemungkinan untuk berhenti dari kecanduan sangat besar. Berbeda dengan makanan yang dapat diperoleh dengan mudah sehingga kegemukan akan sulit dihentikan. Kondisi tersebut akan menjadi permasalahan ketika para tentara kembali ke masyarakat. Padahal selama di peperangan mereka telah menghadapi berbagai permasalahan seperti gangguan kesehatan dan gangguan ekonomi yang disebabkan oleh kegemukan mereka.

Konflik lain yang muncul juga berasal dari dalam kemiliteran. Pada FU 7 digambarkan kasus kematian akibat kesalahan tim medis yang didatangkan Amerika yang diungkapkan. Pemasangan cincin pada lambung mengakibatkan kematian seorang tentara bernama Iggy. Pemasangan alat tersebut dimaksudkan agar tentara-tentara tidak cepat merasa lapar. Pada awalnya operasi berjalan dengan lancar. Beberapa waktu setelahnya Iggy mengalami pendarahan yang luar biasa yang tidak dapat diselamatkan oleh tim medis kemiliteran. Sedangkan Tim medis yang seharusnya menangani permasalahan tersebut justru kembali ke Florida. Hal tersebut mendatangkan trauma baru kepada para tentara untuk menjalani proses pengurusan.

Selain itu di FU 8 dipaparkan peristiwa-peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh tentara bertubuh kurus yang jijik melihat cara makan tentara-

tentara yang mengalami kegemukan. Kekerasan tidak hanya melalui provokasi, gunjingan, dan cemoohan. Mereka dapat melakukan kekerasan fisik hingga terjadi kasus penyiraman Plumpy dengan masakan *Chili Con Carne* mendidih oleh tentara bertubuh kurus saat terjadi perkelahiaan diantara kedua kubu akibat kekesalan tentara bertubuh gemuk atas provokasi yang mereka terima. Peradilan di kemiliteran dirasa tidak memberikan keadilan bagi tentara bertubuh gemuk. Pelaku penyiraman tidak mendapatkan hukuman berat padahal tubuh Plumpy mengalami luka yang serius.

Berbagai masalah yang dipaparkan oleh Melvin Mapple menumbuhkan kepedulian dari dalam diri Amélie Nothomb. Dia memberikan saran-saran untuk Melvin Mapple cara menguruskan badannya sesuai dengan pengalaman yang ditemuinya. Melvin Mapple menyambut baik saran tersebut, namun Melvin Mapple begitu mencintai lemak-lemaknya. Dia memberikan nama Schéhérazade pada lemaknya, dia juga tidak ingin kembali ke Amerika meskipun mendapatkan kesempatan. Dia tidak ingin kehilangan lemak-lemaknya dan menganggapnya sebagai karya seni.

Pemikiran Melvin Mapple membawa cerita ke tahapan selanjutnya yaitu tahap peningkatan konflik yang digambarkan pada FU 9-11. Pada FU 9 dipaparkan bahwa Melvin Mapple meminta pertolongan kepada Amélie Nothomb untuk mencari galeri seni atau pemilik jurnal *New York Time* agar kegemukan yang dianggapnya sebagai karya seninya dapat dipublikasikan. Melvin Mapple ingin merubah pandangan masyarakat tentang kegemukan. Dia menginginkan

agar tentara-tentara yang pulang dari peperangan tidak merasa malu dengan kondisi fisik mereka.

Dilanjutkan pada FU 10 yaitu Amélie Nothomb yang kebingungan dengan permintaan Melvin Mapple dan sebenarnya ingin menolak permintaannya. Sulit untuk mencari galeri di Amerika. Tetapi sebagai bentuk kepeduliannya, dia memilih galeri Cullus de Marolles yang dimiliki oleh Albert Cullus di Belgia. Amélie Nothomb mengartikan permintan Melvin Mapple sebagai sebuah perlawanan terhadap pemogokan makan, ajakan untuk berhenti untuk mengemukakan diri dan protes terhadap intervensi militer di Irak seperti yang diungkapkan kepada Albert Cullus melalui telepon, sebagai berikut.

“... un soldat américain basé à Bagdad faisait le contraire de la grève de la faim, disons le grève de la satiété, en protestation contre l'intervention militaire en Irak et considérait son obésité comme une sorte de body art engagé.” (P.101)

“... seorang tentara amerika yang bertugas di Bagdad ingin melakukan perlawanan terhadap pemogokan makan, menyerukan pemberhentian makan besar-besaran, protes terhadap intervensi militer di Irak dan menganggap kegemukannya (Melvin Mapple) sebagai sebuah karya seni di dalam tubuh.” (Hal.101)

Pihak galeri merespon dengan baik permintaan Amélie Nothomb. Pihak galeri meminta Amélie Nothomb untuk mengirimkan foto-foto Melvin Mapple untuk dipasang di katalog mereka. Foto-foto tersebut mendapat perhatian besar masyarakat. Sehingga mengakibatkan situasi yang digambarkan pada FU 11 yaitu permintaan dari pihak galeri untuk dikirim foto-foto Melvin Mapple yang menggunakan seragam kemiliteran Amerika. Tujuan dari permintaan tersebut adalah untuk mempermudah memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang

kondisi yang digambarkan dalam foto-foto tersebut. Amélie Nothomb kemudian menyampaikan keinginan Albert Cullus kepada Melvin Mapple.

Tahap penceritaan dilanjutkan pada FU 12-17 yaitu situasi klimaks atau puncak konflik. Pada FU 12 Amélie Nothomb tidak mendapat respon dari Melvin Mapple. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar bagi Amélie Nothomb. Sejak bulan Mei hingga pertengahan bulan Juli tidak ada respon dari Melvin Mapple. Dalam monologinya Amélie Nothomb mengungkapkan kegelisahannya.

“Mi-juillet, sans nouvelle de Melvin Mapple, je commençais à froncer les sourcils. L’Amérique avait-il pense que je n’avais pas assez commenté la photo...?” (P.122)

“Saya mengernyitkan alis saya sebab hingga pertengahan bulan Juli, tidak ada berita dari Melvin Mapple. Apakah orang Amerika itu saya merasa belum cukup dalam menguraikan fotonya?...” (Hal.122)

Bukan hanya Melvin Mapple yang menghentikan korespondensinya dengan Amélie Nothomb, tetapi Plumpy dan Bozo juga tidak menuliskan surat kepadanya. Mereka menghilang secara bersamaan setelah penyampaian permintaan pihak galeri. Amélie Nothomb mencoba tenang menghadapi masalah tersebut. Hingga bulan Desember tidak ada lagi surat dari Melvin Mapple. Sehingga menimbulkan kegelisahan pada diri Amélie Nothomb.

Pada FU 13 Amélie Nothomb mulai mencari keberadaan Melvin Mapple. Amélie Nothomb menanyakan kepada editornya terkait sosok Melvin Mapple. Kemudian Amélie Nothomb menelusuri keberadaan Melvin Mapple melalui kedutaan besar. Amélie Nothomb menerima sebuah pesan penuh teka-teki berbunyi *“Melvin Mapple unknown in U.S Army”*. Kemudian Amélie Nothomb menanyakan Melvin Mapple kepada tentara Francis yang pernah

berkorespondensi dengan dia. Namun nama tersebut tidak dikenali. Kedutaan besar kemudian mengirimkan pesan bahwa kemungkinan nama yang dimaksud adalah Howard Mapple yang mungkin menggunakan nama belakangnya.

Selanjutnya pada FU 14 Amélie Nothomb mengirimkan surat kepada Howard Mapple. Howard Mapple menyuruh Amélie Nothomb untuk mengirimkan surat ke Baltimore untuk mengetahui Melvin yang sebenarnya. Sampai saat itu Amélie Nothomb masih berpikir bahwa Melvin Mapple telah kembali ke Baltimore. Kemudian Amélie Nothomb mengirimkan surat sesuai dengan alamat yang diberikan oleh Howard Mapple untuk meminta konfirmasi.

Pada FU 15 Malvin Mapple melalui suratnya mengakui bahwa dia selama ini tinggal di Baltimore dan tidak sekalipun pergi ke Irak. Melvin Mapple juga mengakui bahwa selama ini dia meminta saran dari kakak laki-laknya yang berprofesi sebagai seorang militer di Bagdad terkait ukuran-ukuran pakaian yang diceritakannya kepada Amélie Nothomb. Melvin Mapple juga mengakui bahwa dirinya yang mengalami kegemukan karena profesinya sebagai programmer. Dia hanya menghabiskan waktu untuk berselancar di internet. Selain itu Melvin mengungkapkan pula alasan berhentinya korespondensi dengan Amélie Nothomb yaitu karena dia tidak mampu memenuhi keinginan pihak galeri untuk mengirimkan foto berseragam militer.

Pengakuan Melvin Mapple mengakibatkan kemarahan Amélie Nothomb yang digambarkan pada FU 16. Amélie Nothomb merasa dibodohi oleh Melvin Mapple. Penderitaan Melvin Mapple tidak sebanding dengan penderitaan warga Irak yang terkena dampak dari peperangan antara Amerika dan Irak. Amélie

Nothomb merasa dikecewakan oleh Melvin Mapple yang telah menjadikan toleransinya sebagai sebuah lelucon. Melvin Mapple mengirimkan surat-surat yang berisikan kisah dusta yang dirangkai dengan kalimat penuh belas kasihan.

Pada FU 17 konflik mulai menurun setelah Melvin Mapple mencoba memberikan penjelasan kepada Amélie Nothomb. Dia memaparkan kehidupannya setelah berusia 30 tahun. Dia tidak memiliki pilihan lain selain menuruti kemauan ibunya untuk menjadi seorang programmer. Dari pekerjaannya tersebut dia mendapatkan banyak uang bahkan memberi pinjaman kepada Howard Mapple. Menjadi seorang programmer membawa dampak buruk bagi kehidupannya. Dia makan dengan sangat rakus hingga mencapai berat 130 kg. Cerita-cerita mengenai kemiliteran dia dapatkan dari artikel yang memuat tentang militer yang mengalami kegemukan dan diserang penyakit. Melvin kemudian menghubungkan artikel tersebut dengan kisah hidupnya. Alur pengiriman surat dari Melvin Mapple menuju Amélie Nothomb yaitu Melvin Mapple mengirimkan surat kepada Howard Mapple, kemudian Howard mengirimkan ke Amélie Nothomb dan sebaliknya. Motif utama tindakan Melvin Mapple adalah rasa cemburu karena beberapa orang beranggapan bahwa kegemukan dari para tentara bukanlah kesalahan mereka.

Melvin Mapple saat ini memiliki berat badan mencapai 200 kg. Melvin Mapple mulai merasa frustrasi dengan kondisi tersebut. Sehingga dalam suratnya dia mengungkapkan keputusasaannya untuk hidup. Amélie Nothomb yang membaca suratnya merasa khawatir dan memutuskan untuk menemui Melvin Mapple di Washington yang digambarkan pada FU 18. Dia menelepon terlebih Melvin Mapple untuk memberitahukan jadwal keberangkatannya. Mendengar

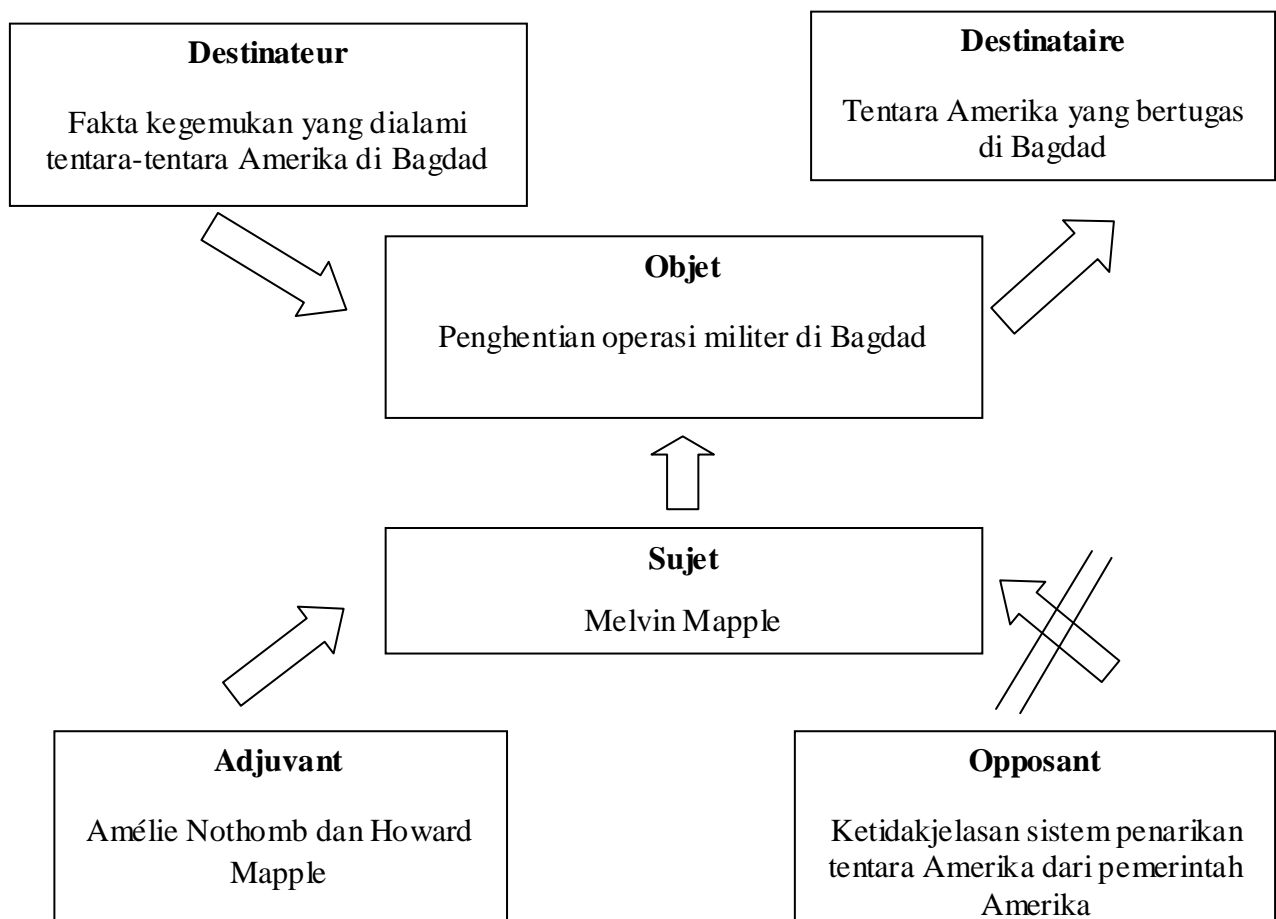
kabar tersebut Melvin Mapple sangat bergembira dan mengirimkan sebuah surat yang mengemukakan apresiasinya kepada Amélie Nothomb.

Pada FU 19 menggambarkan gejolak jiwa Amélie Nothomb saat berada di pesawat. Dia memikirkan tentang tindakannya yang terlalu berlebihan sampai datang ke Washington. Dia datang untuk seseorang yang telah mengalami kondisi tersebut selama bertahun-tahun. Dia mempertanyakan pada dirinya sendiri apakah akan mengambil tindakan yang sama apabila hal tersebut terjadi di Mongolia. Amélie Nothomb berfikir untuk mengurungkan saja niatnya dan tidak perlu bertemu Melvin Mapple di bandara. Kedatangannya hanya akan membuat dirinya masuk dalam keadaan lebih rumit.

Tahap terakhir dalam penceritaan adalah penyelesaian yang digambarkan dengan FU 20. Amélie Nothomb mendapatkan angket dari pramugari. Dia memilih mengisi angket yang diterimanya dengan jawaban "oui" pada pertanyaan "*Appartenez-Vous à une groupe terroriste?*"(apakah anda menjadi bagian dari sebuah kelompok teroris?) dan "*Possédez-vous des armes chimiques ou nucléaires?*"(apakah anda memiliki bom atau nuklir?). Jawaban tersebut dimaksudkan agar Amélie Nothomb tidak bertemu dengan Melvin Mapple. Sejenak Amélie Nothomb merenungkan tindakannya. Tindakan tersebut beresiko sangat besar bahkan akan membawanya berurusan pada kepolisian Amerika. Amélie Nothomb kemudian meminta angket baru kepada pramugari dan berniat untuk mengganti jawabannya. Namun dalam monolognya Amélie Nothomb tetap memutuskan untuk tetap menghindari pertemuannya dengan Melvin. Amélie Nothomb berencana untuk tetap menyerahkan angket yang baru saja diisinya

kepada petugas. Amélie Nothomb memilih untuk ditangkap oleh polisi Amerika untuk membebaskan diri dari kegundahan hatinya. Amélie Nothomb yakin bahwa dia akan mendapatkan keadilan dia tidak terbukti bersalah.

Setelah diuraikan fungsi utama cerita dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb, selanjutnya ditampilkan bagan *Forces Agissantes* untuk mengetahui logika cerita dan hubungan komponen-komponen penggerak cerita tersebut :



Gambar 3. *Forces Agissantes* cerita roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb

Berdasarkan *forces agissantes* tersebut Melvin Mapple berperan sebagai *sujet*. Melvin Mapple sebagai penggerak cerita mengemukakan fakta tentang kegemukan yang terjadi pada tentara-tentara Amerika di Bagdad (*destinateur*). Tindakan Melvin Mapple merupakan sebuah upaya untuk menghentikan operasi militer di Bagdad (*objet*). Melvin Mapple dalam mencapai tujuannya dibantu oleh Amélie Nothomb yang merupakan pengarang terkenal yang merespon baik surat-suratnya dan mempublikasikan permasalahannya ke masyarakat (*adjuvant*). Selain itu, Melvin Mapple dibantu oleh Howard Mapple yang merupakan kakak laki-lakinya untuk menghubungkan korespondensinya dengan Amélie Nothomb. Tindakan Melvin Mapple untuk mencapai tujuannya terhalang oleh ketidakjelasan sistem penarikan tentara Amerika oleh pemerintah Amerika (*opposant*).

Secara umum roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb memiliki alur maju atau alur progresif. Hal tersebut terlihat dari tahapan penceritaan yang bersifat kronologis. Di mulai dari tahap pengenalan tokoh dan latar yaitu Melvin Mapple dan Amélie Nothomb melalui surat-suratnya. Dilanjutkan dengan munculnya permasalahan-permasalahan hingga mencapai klimak yaitu saat berhentinya korespondensi dari Melvin Mapple dan pengakuannya yang memancing kemarahan Amélie Nothomb. Selanjutnya konflik mulai menurun dan akhirnya dapat diselesaikan dengan keputusan yang diambil Amélie Nothomb untuk tidak bertemu dengan Melvin Mapple saat berada di dalam pesawat. Dari berbagai peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb memiliki akhir penceritaan *fin suite possible*. Hal tersebut teridentifikasi dengan masih adanya kemungkinan perubahan keputusan saat

Amélie Nothomb telah mendarat di Washington. Diakhir roman juga disebutkan bahwa Amélie Nothomb menunggu yang akan terjadi sampai dilakukan pendaratan. Sehingga Amélie Nothomb masih memiliki waktu untuk berfikir terkait tindakan tepat yang harus diambilnya.

Selanjutnya roman ini termasuk *le récit réaliste* karena tokoh yang digunakan adalah pengarang roman sendiri yaitu Amélie Nothomb. Latar yang meliputi latar waktu, latar tempat serta latar sosial menggambarkan kondisi seperti yang terjadi saat itu yaitu pada tahun 2003 hingga tahun 2009 saat terjadinya peperangan antara Amerika dan Irak yang dituangkan oleh Melvin Mapple dalam surat-suratnya. Kemudian kondisi politik seperti saat pergantian presiden dari presiden Bush dengan presiden Obama serta sifat kepemimpinan presiden Obama digambarkan sama dengan kenyataannya. Kehidupan tentara Amerika diceritakan realita peperangan. Kebiasaan masyarakat Amerika digambarkan dengan jelas oleh Amélie Nothomb sebagai seorang yang pernah tinggal di Amerika. Amélie Nothomb juga menyisipkan beberapa hal mengenai aktivitas korespondensi yang pernah dialami sesuai dengan pengalamannya seperti menerima banyak surat pembaca. Permasalahan yang diangkat juga merupakan permasalahan populer di Amerika yaitu mengenai kegemukan yang dialami tentara-tentara Amerika di medan peperangan akibat trauma dengan aktivitas yang harus dijalani dalam kurun waktu yang lama.

2) Penokohan

Peristiwa-peristiwa dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb digambarkan melalui tindakan-tindakan tokoh-tokoh dalam penceritaan.

Berdasarkan intensitas kemunculannya tokoh dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb terdiri dari tokoh utama yaitu Melvin Mapple. Sedangkan Amélie Nothomb dan Howard Mapple sebagai tokoh tambahan.

a. Melvin Mapple

Melvin Mapple adalah tokoh yang menggerakkan cerita dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb. Dia hadir mendominasi jalannya penceritaan yaitu sebanyak 18 kali dari 48 sekuen. Melvin Mapple juga menjadi subjek dalam skema aktan yang merealisasikan ide untuk meraih objek. Dalam kegiatan korespondensinya dengan Amélie Nothomb, Melvin Mapple berperan sebagai *destinature*. Tokoh Melvin Mapple kemudian dianalisis secara fisik, psikis dan sosiologis sebagai berikut.

Secara fisik, Melvin Mapple berusia 39 tahun. Dia memiliki berat badan sebesar 200 kg. Melvin Mapple bertubuh besar dan gemuk. Dia berprofesi sebagai seorang programmer. Dia mengalami kegemukan sejak usia 30 tahun. Kegemukannya disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat yaitu makan *junk food* dengan jumlah besar dan kurangnya aktivitas fisik. Melvin Mapple adalah adik dari Howard Mapple yang bertugas sebagai tentara di kemiliteran Amerika.

Secara psikis, Melvin Mapple adalah orang yang introvet. Dia cenderung memilih berada di dalam kesendiriannya. Hal tersebut terlihat dari pernyataan Melvin Mapple berikut.

-“*Ne plus voir ni mon père ni ma mère ne m'a pas dérangé.*”(P.153)

-“Tidak lagi melihat baik itu ayah saya maupun ibu saya sudah tidak menggagu saya.” (Hal.153)

-*“J'en suis arrive à ne plus voir personne, à part le livreur qui m'apporte la bouffe que je commande par téléphone ou sur internet et qui ne s'offusque de rien.” (P.153)*

-“Saya datang tidak lagi untuk melihat seseorang, kecuali kurir yang membawakan saya makanan yang saya pesan melalui telepon atau internet dan dia tidak menyinggung apapun.”(Hal.153)

-*“Je jette mon linge sale dans un sac-poubelle; quand il est plein , je le pose devant la porte du garage. Ma mère le lave, puis rapporte le sac au même endroit. Comme ça, elle n'a pas à me voir.” (P.153)*

-Saya melemparkan pakaian kotor saya dalam kantong sampah; ketika kantong sampah itu penuh, saya menaruhnya di pintu bagasi. Ibu saya mencuci pakaian tersebut kemudian menaruh kembali tas tersebut di tempat yang sama. Seperti itu sehingga dia tidak melihat saya.”(Hal.153).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Melvin Mapple jarang bertemu dengan seseorang bahkan dengan orang tuanya. Sehingga dia merasa nyaman dan menikmati kondisi kegemukannya. Kedua orang tua Melvin Mapple bukan tidak memperdulikannya. Saat berat badannya masih sekitar 130 kg, orang tua Melvin Mapple memintanya untuk menguruskan badan, tetapi Melvin Mapple langsung menolaknya. Dia menyukai gaya hidupnya meskipun dia mengetahui bahwa gaya hidupnya tidak sehat.

Melvin Mapple adalah orang yang cerdas. Dia menceritakan kisah hidupnya dengan memposisikan diri sebagai seorang tentara. Hal tersebut dilakukan untuk menarik simpati Amélie Nothomb. Dia mengaku mengalami kegemukan karena trauma peperangan. Melvin Mapple memaparkan kisah kehidupan militernya sesuai artikel dan informasi dari Howard Mapple. Kecerdikannya juga terlihat saat Melvin Mapple meminta Howard Mapple menuliskan suratnya. Hal itu dilakukan untuk menghindari kecurigaan Amélie

Nothomb agar alamat yang tertera di surat berasal dari Bagdad serta goresan tangan dan bahasa yang digunakan identik dengan warga Amerika.

Melvin Mapple memiliki ambisi yang besar agar kegemukan yang dia alami dapat dimaklumi oleh masyarakat dan dipandang sama dengan kegemukan yang dialami oleh para militer. Cara berpikir Melvin Mapple kemudian mencerminkan sifat iri hati yang dimilikinya. Sifat iri hati juga diperlihatkannya saat dia merasa diperlakukan tidak adil oleh orang tuanya. Howard Mapple diberi kebebasan untuk bekerja di luar kota Baltimore sedangkan orang tuanya memintanya tetap berada di dalam kota. Meskipun kegemukan yang dialami Melvin Mapple merupakan akibat dari perilakunya sendiri, dia merasa seharusnya Howard Mapple yang berstatus sebagai seorang militer yang mengalami kegemukan tersebut. Hal tersebut tergambar dari isi surat Melvin Mapple berikut.

“.... j’ai lu un article sur l’obésité qui sévissait de plus en plus chez les soldats américains basées en Irak. J’ai d’abord pensé que c’était mon frère Howard qui aurait dû grossir, et non moi.” (P.154)

“... saya sudah membaca sebuah artikel tentang kegemukan yang semakin melanda tentara-tentara Amerika yang berada di Irak. Saya kemudian berpikir bahwa kakak laki-laki saya Howard yang seharusnya gemuk, bukan saya.” (Hal.154)

Dibalik sifat iri hatinya tersebut, Melvin Mapple juga memiliki sifat penyayang. Hal tersebut teridentifikasi dari keinginannya untuk bertemu dengan kakak laki-lakinya yaitu Howard Mapple yang tidak kunjung mendapatkan kesempatan untuk kembali ke Amerika. Pemulangan tentara-tentara Amerika yang bertugas di Bagdad terjadi secara berkala, namun tidak dijelaskan secara transparan waktu pelaksanaannya. Selain itu terdapat berbagai prosedur yang

harus diselesaikan. Howard Mapple merupakan tentara yang akan dipulangkan paling akhir.

Secara sosiologis Malvin Mapple hidup di Baltimore dengan kedua orang tuanya. Dia hidup dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kedua orang tuanya bekerja di stasiun pengisian bahan bakar. Ibu Melvin memaksanya untuk menjadi seorang programmer untuk membuatkan situs-situs internet untuk beberapa perusahaan. Melvin Mapple memilih hidup untuk menjalani semua aktivitasnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Melvin Mapple seperti dalam kutipan berikut.

“J’étais un programmeur, je vivais dans l’entrepôt à pneus de mes parent avec un ordinateur qui se fichait de mon poids.” (P.154)

“ Saya adalah seorang programmer, saya hidup dalam sebuah gudang ban milik orang tua saya dengan sebuah komputer yang tidak peduli dengan berat badan saya.” (Hal.154)

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Melvin Mapple memilih tinggal sendiri dengan komputer dan melakukan semua pekerjaannya di sebuah gudang ban milik keluarganya. Dia sudah tidak lagi memperdulikan orang tuanya begitu pula sebaliknya. Dengan cara tersebut tidak akan ada siapapun yang akan menyinggung kondisi fisiknya yang mengalami kegemukan. Sehingga kegemukan Melvin Mapple semakin bertambah setiap hari dengan gaya hidup demikian.

b. Amélie Nothomb

Amélie Nothomb dalam roman *Une Forme de Vie* berperan sebagai tokoh tambahan. Kemunculannya memberikan pengaruh besar dalam penceritaan karena Amélie Nothomb merupakan tokoh yang menjadi rekan korespondensi dari Melvin Mapple. Amélie Nothomb berperan sebagai *destinataire*. Dalam skema aktan, Amélie Nothomb menempati posisi sebagai *adjuvant* yang membantu

Melvin Mapple untuk mendapatkan tujuannya. Intensitas kemunculan Amélie Nothomb sebanyak 15 kali dalam sekuen.

Secara fisik, dia adalah perempuan yang berprofesi sebagai pengarang dengan usia 49 tahun. Dia merupakan seorang pecinta karya sastra dan karya seni. Amélie Nothomb berkewarganegaraan Belgia, namun saat ini tinggal di Paris. Dia merupakan pengarang terkenal yang telah mengeluarkan berbagai karya. Karya-karya Amélie Nothomb memiliki bahasa yang lugas dan sesuai kenyataan. Sehingga, karya-karyanya banyak yang bergenre autobiografi. Dia telah banyak menerima surat pembaca dari berbagai lapisan masyarakat yang salah satunya dari tentara baik Prancis, Belgia maupun Amerika.

Secara psikis, Amélie Nothomb adalah seorang yang teliti dan cermat. Pertama kali menerima surat dari Melvin Mapple, dia tidak mempercayainya. Dia menganalisis surat tersebut dari berbagai aspek. Ketelitian dan kecermatan Amélie Nothomb salah satunya terlihat dari kutipan berikut.

“J’examinai le courrier. Si c’était un faux, l’exécution en était remarquable. Une timbreuse américaine l’avait affranchi, un cachet irakien l’avait estampillé. Ce qui faisait le plus vrai était calligraphie: cette écriture américaine de base, simple et stéréotypée, que j’avais tellement observée lors de mes séjours aux États-Unis. (P.8)”

“Saya mencermati surat tersebut. Apabila ini adalah sebuah surat palsu, pengirimnya mempersiapkan dengan sempurna. Sebuah perangko Amerika tertempel dan sebuah cap negara Irak terbubuh di surat tersebut. Hal lain yang membuat surat tersebut lebih meyakinkan adalah kekhasannya yaitu seorang pengarang asli warga Amerika yang berbahasa Inggris sederhana dan goresan tulisan yang rapi seperti yang saya banyak temui saat menjalani hari-hari saya di Amerika Serikat.”(Hal.8)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya keraguan di dalam batin Amélie Nothomb. Dia menganalisis surat pertama Melvin Mapple yang hanya terdiri dari

satu paragraf dengan membandingkan dari segi tulisan, bahasa serta bentuk fisik surat. Kecermatan dan ketelitian Amélie Nothomb juga terlihat dari caranya menanggapi surat-surat Melvin Mapple berikutnya. Dia memilih untuk tidak memihak siapapun dan bersifat netral. Amélie Nothomb memberikan informasi dan saran sesuai pengetahuan dan pengalamannya.

Amélie Nothomb merupakan seorang yang sentimental. Saat dia menerima respon yang kurang menyenangkan dari Melvin Mapple atas karya-karya yang telah dikirimkannya, dia membalas surat Melvin Mapple dengan kata-kata sindirian sebagai berikut.

“Je ne sais pas. Peut-être rééquilibrer un meuble ou surélever une chaise. Ou les offrir à un ami qui a appris à lire. (P.14)

“Saya tidak tahu. Mungkin menyeimbangkan rak atau pengganjal kursi. Atau berikan buku-buku tersebut kepada seorang teman yang berminat membaca. (Hal.14)

Dari kutipan tersebut tergambar kekecewaan Amélie Nothomb kepada Melvin Mapple. Sehingga memancing amarah dan sifat sentimental yang diungkapkannya melalui surat balasannya. Dibalik sifat sentimentalnya, Amélie Nothomb merupakan seorang yang memiliki kepedulian tinggi. Kepedulianya tergambar dari respon-respon yang diberikan kepada Melvin Mapple. Amélie Nothomb yang bersedia mendengarkan dan memberikan berbagai saran kepada Melvin Mapple. Dia yang selalu menanyakan keadaan Plumpy setelah insiden perkelahian antartentara. Dia yang bersedia mencari galeri seni untuk membantu Melvin Mapple. Kepedulianya terhadap tentara-tentara Amerika yang bertugas di Bagdad salah satunya tergambar dari kutipan surat Amélie Nothomb berikut.

“Je pense comprendre la difficulté, voire l'impossibilité, du retour aux U.S.A. Mais ce problème concerne désormais plus vos amis que vous.”(P.102)

“Saya pikir saya paham kesulitan bahkan ketidakmungkinan untuk kembali ke Amerika Serikat. Tapi masalah itu nantinya mengarah lebih kepada teman-teman anda daripada kepada anda.”(Hal.102)

Kutipan tersebut dimuat dalam surat yang dikirim oleh Amélie Nothomb setelah dipasangnya foto-foto Melvin Mapple di galeri seni Cullus de Marolles. Dari kutipan tersebut tergambar tindakan yang dilakukan oleh Amélie Nothomb tidak hanya demi Melvin Mapple tetapi juga pada tentara Amerika lain yang mengalami kegemukan agar mereka kembali ke Amerika meskipun belum ditentukan waktu pasti dari pemerintah.

Dilihat dari cara Amélie Nothomb menghadapi permasalahan, dia memiliki sifat labil. Sifat tersebut tergambar jelas saat Melvin Mapple melalui suratnya mengungkapkan keputusasaan dengan kondisi fisiknya dan merasa tidak pantas lagi untuk hidup. Amélie Nothomb tanpa berfikir panjang segera terbang ke Washington untuk menemui Melvin Mapple. Kekawatiran Amélie Nothomb berubah drastis ketika berada di pesawat. Renungannya menghasilkan keputusan untuk menghindari pertemuannya dengan Melvin Mapple dengan berbagai cara.

Secara sosiologis, Amélie Nothomb merupakan seorang perempuan yang sejak kecil menyukai kegiatan korespondensi. Dia melakukan korespondensi dengan neneknya saat masih anak-anak. Dia seorang pengarang terkenal yang sering mendatangi berbagai negara seperti Amerika, Prancis, Jepang dan Belgia serta ke Timur-Tengah. Diceritakan pula bahwa Amélie Nothomb merupakan pengarang produktif hingga karyanya yang berjudul *Ni d'Ève ni d'Adam* akan di

filmkan oleh Sandra Bullock. Amélie Nothomb berada dalam keluarga yang akrab dengan dunia politik dan sastra. Sehingga dalam karya-karyanya, Amélie Nothomb sering memunculkan situasi politik. Dia sering mengkritik kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu wilayah sesuai dengan pengalaman hidupnya.

Selain Amélie Nothomb terdapat tokoh tambahan yang ikut mendukung jalannya penceritaan yaitu Howard Mapple yang muncul 2 kali dalam sekuen. Dia memberikan petunjuk kepada Amélie Nothomb tentang keberadaan Melvin Mapple. Sebagai seorang tentara, Howard Mapple memiliki bersifat tegas karena didikan di kemiliteran dan juga lingkungan sosial sekitarnya. Howard Mapple memiliki sifat bijaksana saat berkorespondensi dengan Amélie Nothomb. Dia tidak membongkar rahasia Melvin Mapple, namun meminta Amélie Nothomb untuk mengklarifikasi pada Melvin Mapple.

3) Latar

Latar merupakan semua keterangan yang menunjukkan tempat, waktu dan keadaan sosial yang menjadi dasar penceritaan. Latar dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Latar Tempat

Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb banyak mengambil latar di kota Bagdad. Kota ini merupakan ibu kota negara Irak. Kota Bagdad menjadi pusat serangan saat terjadinya perang Amerika melawan Irak pada tahun 2003. Latar ini mendukung peristiwa-peristiwa yang diceritakan oleh tokoh utama. Di kota Bagdad pada tahun 2003 menjadi kota tempat diturunkannya tentara Amerika untuk pertama kali untuk melakukan invasi militer. Hal serupa juga disebutkan

pada awal roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb. Di kota Bagdad setiap harinya terjadi pertempuran antara kedua kubu yang bersengketa. Di kota Bagdad pusat kegiatan tentara Amerika dan sekutunya. Kekerasan, trauma, kegemukan yang dialami tentara-tentara Amerika terjadi di markas tentara Amerika. Markas tentara Amerika digambarkan memiliki fasilitas yang lengkap yang menunjang kehidupan tentara-tentara Amerika.

Latar berikutnya adalah kota Paris yang merupakan ibu kota negara Prancis. Pada tahun 2008, Amélie Nothomb sedang tinggal di Paris. Dia menerima surat dari Melvin Mapple dan membalasnya dari Paris. Hal tersebut didukung juga dengan penerbitan karya terbarunya oleh sebuah kantor penerbit di Paris. Di kantor penerbitnya Amélie Nothomb menerima seorang mahasiswa magang yang berasal dari Hongaria yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Universitas Budapest.

Foto-foto kegemukan Melvin Mapelle dipasang di galeri Cullus de Marolles yang berada di Bruxelles yang merupakan salah satu kota di Belgia. Galeri Cullus de Marolles merupakan galeri yang mengeksplor seluk beluk tentang bir. Katalog milik galeri Cullus de Marolles memiliki dua sisi. Sisi sebelah kiri memuat daftar bir dan di sisi sebelah kanan memuat daftar orang-orang terkenal. Foto-foto kegemukan Melvin Mapple yang melebihi rata-rata mampu menarik perhatian para pengunjung galeri.

Baltimore merupakan sebuah kota di Amerika Serikat yang terletak di negara bagian Maryland. Baltimore merupakan kota terbesar di Maryland. Kota ini berpenduduk padat dengan tingkat perekonomian rendah. Hal tersebut

mendukung penceritaan tentang latar belakang keluarga Melvin Mapple yang hidup miskin di pinggiran kota tersebut. Melvin Mapple bekerja sebagai seorang programer sedangkan Howard Mapple menjadi seorang tentara di luar kota Baltimore. Berdasarkan gambaran dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb, di pinggiran kota Baltimore memiliki udara yang kotor.

Latar tempat yang terakhir adalah di dalam pesawat Boeing 747. Pesawat ini digunakan oleh Amélie Nothomb untuk terbang dari Paris menuju Washington untuk menemui Melvin Mapple. Di dalam pesawat tersebut muncul kegundahaan dalam diri Amélie Nothomb untuk terus melanjutkan pertemuannya dengan Melvin Mapple atau menghindarinya. Saat penerbangan ini pula Amélie Nothomb dengan berbagai pertimbangan akhirnya memutuskan untuk menghindari Melvin Mapple.

Dari analisis yang telah dilakukan pada roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb, maka didapatkan kesimpulan bahwa latar tempat yang mendominasi adalah Bagdad sebagai kota yang diceritakan Melvin Mapple sebagai tempat dia bertugas dalam peperangan antara Amerika dan Irak. Hampir keseluruhan isi surat Melvin Mapple berlatar di Bagdad.

b. Latar Waktu

Latar waktu penceritaan dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb terjadi pada tahun 2003 hingga tahun 2009. Pengambilan latar pada tahun 2003 mendukung peristiwa-peristiwa dalam roman yaitu penurunan pasukan Amerika untuk melakukan invasi militer ke Bagdad untuk pertama kali seperti yang diceritakan oleh Melvin Mapple. Penceritaan pada tahun 2003-2007

diceritakan dalam 48 halaman yang didominasi penceritaan awal bergabungnya Melvin Mapple ke kemiliteran Amerika. Dilanjutkan dengan kesan saat menjalani peperangan untuk pertama kali. Melvin Mapple juga memaparkan penyebab kegemukan tentara-tentara Amerika. Kemudian peristiwa kematian Iggy yang disebabkan oleh kegagalan operasi oleh tim medis.

Penceritaan dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb dilanjutkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 2008 hingga 2009. Melvin Mapple menceritakan perkembangan kondisi tentara-tentara Amerika yang rentan dengan kekerasan. Peristiwa-peristiwa lain yang menjadi topik penceritaan adalah kondisi politik Amerika pada masa pergantian presiden George W. Bush ke Barack Obama. Hal tersebut memberikan harapan pada tentara-tentara Amerika di Bagdad untuk segera dipulangkan ke Amerika sesuai dengan janji politik Barack Obama.

Penceritaan didukung pula dengan peristiwa pada 07 Maret 2009 yaitu kedatangan tentara-tentara Inggris selaku sekutu Amerika tanpa diketahui tujuan yang akan mereka lakukan di Bagdad. Pada musim panas 2009, tentara-tentara Amerika mulai dipulangkan dari Bagdad. Meskipun demikian, beberapa tentara harus tetap berada di Bagdad untuk misi keamanan. Hal tersebut dialami oleh Howard Mapple dan beberapa tentara-tentara lainnya yang tidak mendapatkan kesempatan tersebut. Mereka harus tetap tinggal di Bagdad dalam jangka waktu yang belum diketahui. Dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb disisipkan pula tentang perkembangan karir Amélie Nothomb yang menerbitkan karya barunya yang mengharuskannya dia harus berkunjung ke Amerika

c. Latar Sosial

Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb mengangkat latar sosial penceritaan kehidupan di lingkungan kemiliteran Amerika yang bertugas di Bagdad. Melvin Mapple menggambarkan sulitnya hidup dalam sebuah peperangan. Sebagai bagian dari aparaturnya, mereka harus turun dalam peperangan demi menjaga stabilitas negara. Hal tersebut yang digambarkan Melvin Mapple dalam suratnya. Dia secara sukarela mendaftar ke kemiliteran Amerika untuk selanjutnya diturunkan di peperangan.

Latar penceritaan yang diambil dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb pada tahun 2003 hingga 2009, ketika Amerika sedang berseteru dengan Irak terkait dugaan resmi bahwa Saddam Hussein selaku presiden Irak pada tahun tersebut memiliki senjata pemusnahan massal yang dirancang untuk membunuh manusia dalam skala besar. Konflik dipicu pula dengan adanya tuduhan terlibatnya Saddam Hussein dalam teroris Al-Qaeda yang melanggar revolusi PBB dan tuduhan kebijakan-kebijakan dari pemerintahannya menindas warga Irak serta percobaan pembunuhan terhadap George W. Bush. Konflik ini berdampak pada penurunan tentara Amerika ke Irak pada bulan maret 2003. (<http://georgewbushwhitehouse.archives.gov/news/releases/2003/03/20030322.htm> diakses pada 31 Maret 2016).

Peristiwa tersebut memberikan dampak pada penceritaan roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb. Tentara-tentara Amerika harus menjalani masa tugas dalam kurun waktu yang panjang. Mereka memiliki tugas yang berat sehingga menimbulkan berbagai dampak. Hal tersebut seperti yang diceritakan

oleh tokoh utama yaitu Melvin Mapple tentang kondisi tentara-tentara Amerika yang rentan dengan depresi dan trauma. Dampak yang disebabkan dari trauma yang dialami oleh tentara-tentara Amerika adalah meningkatnya jumlah tentara yang mengalami kegemukan selama masa tugas di Bagdad. Dampak lain yang turut dirasakan oleh tentara Amerika adalah semakin meningkatnya permasalahan secara fisik dan mental, seperti terserang berbagai penyakit dan kekerasan antar tentara.

Tingkat kelas sosial di Amerika juga tergambar dalam penceritaan roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb. Tentara-tentara Amerika termasuk dalam kelas sosial menengah lapisan bawah (*Lower- middle class*) yang bekerja terikat dalam pemerintahan. Mereka mendapatkan gaji dan tunjangan serta berbagai fasilitas dari negara. Di Amerika sistem wajib militer telah dihapuskan sejak tahun 1975. Mereka direkrut secara sukarela untuk bergabung ke kemiliteran. Meskipun demikian, dalam penceritaan roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb, tentara-tentara Amerika memiliki pendapatan yang tidak begitu besar dibandingkan dengan tugas yang dilaksanakan.

Amélie Nothomb yang pernah tinggal di Amerika pada tahun 1975 selama 3 tahun hingga pada 1978 dia pindah ke Bangladesh. Tahun-tahun berikutnya, Amélie Nothomb sering berkunjung ke Amerika terutama di Kota New York. Perempuan yang menjadi rekan korespondensi Melvin Mapple, dalam kelas sosial masyarakat Amerika berada dalam kelas sosial *Upper-upper class* (kelas sosial atas lapisan atas) yaitu orang-orang yang telah lama kaya. Amélie Nothomb adalah seorang penulis terkenal yang telah menerbitkan banyak karya. Dia sering

berkunjung ke berbagai negara. Hal tersebut juga didukung dengan latar belakang keluarganya. Ayahnya adalah seorang konsulat di Jepang. Selain itu, Amélie Nothomb merupakan keturunan dari keluarga bangsawan. Dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb diceritakan pula dia sering menempuh perjalanan Paris ke Belgia untuk berlibur.

Melvin Mapple dan kedua orang tuanya yang bertempat tinggal di Baltimore termasuk ke dalam kelas sosial bawah lapisan atas (*Lower upper class*) atau golongan pekerja. Hal tersebut tergambar dari pekerjaan mereka sebagai programer dan pegawai di sebuah pusat pengisian bahan bakar. Di Amerika kelas sosial masuk dalam kategori pekerja yang berpenghasilan sedikit tetapi telah memiliki pekerjaan tetap. Sehingga beberapa orang dari kelas sosial ini memilih merubah nasib hidup mereka dengan menjadi seorang militer seperti yang dilakukan oleh Howard Mapple.

4) Tema

Tema utama (tema mayor) dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb adalah kegemukan (obesitas) tentara-tentara Amerika. Melalui tokoh utama yaitu Melvin Mapple diungkapkan fakta-fakta kegemukan yang terjadi pada kemiliteran Amerika yang ditugaskan di Bagdad selama enam tahun dari tahun 2003 hingga tahun 2009. Kegemukan tersebut sebagai dampak aktivitas peperangan. Mereka diserang trauma dan depresi sehingga menjadikan makanan sebagai penenang untuk membangun ketabahan untuk kembali ke medan perang keesokan harinya. Depresi terjadi akibat rasa bersalah mereka yang telah membunuh orang-orang yang tidak bersalah dengan tangan mereka sendiri.

Kegemukan di kemiliteran Amerika memang bukan masalah baru. Kegemukan telah terjadi sejak berpuluh-puluh tahun lalu dan terus meningkat setiap tahunnya.

Dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb disisipkan pula cerita kegemukan yang dialami oleh masyarakat Amerika yang digambarkan melalui tokoh Melvin Mapple yang bekerja sebagai seorang programmer. Kegemukan yang dialaminya akibat pola makan yang kurang sehat dan kurangnya aktivitas fisik. Hal tersebut sebagai akibat rutinitas dan kesibukan bekerja, sehingga menyebabkan tubuh kurang bergerak dan terjadi penumpukan lemak.

Tema tambahan (tema minor) yang diangkat dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb diantaranya politik Amerika, kecintaan terhadap karya sastra dan karya seni, kepedulian, kecemburuan sosial dan kesetiakawanan. Tema politik Amerika terlihat dari beberapa kali dipaparkan sejak masa kampanye Barack Obama hingga terpilih menjadi Presiden Amerika. Seperti yang diungkapkan oleh Amélie Nothomb berikut.

“Obama n’avait cessé de prendre position contre cette guerre et de déclamer qu’en cas de victoire démocrate, il rappellerait les troupes. (P.10)”

“Obama tidak akan berhenti ambil bagian melawan perang ini (Amerika melawan Irak) serta mengumandangkannya sebagai kemenangan rakyat, dia akan memanggil kembali pasukan-pasukannya. (Hal.10).”

Kutipan tersebut diungkapkan sebelum Barack Obama terpilih menjadi presiden di Amerika. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Barack Obama akan menurunkan kembali pasukannya untuk menyelesaikan peperangan di Irak, kemudian memerdekakan Irak. Hal tersebut merupakan salah satu janji politik

Barack Obama pada kampanye pemilihan presiden yaitu menyelesaikan konflik di Timur-Tengah dan menarik pasukan Amerika di Irak pada tahun 2011.

Tema tambahan yang berkaitan kecintaan terhadap karya sastra dan karya seni ditunjukkan dengan adanya beberapa bagian dari roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb yang membahas tentang kecintaan Melvin Mapple terhadap karya-karya tulisan Amélie Nothomb. Dalam beberapa suratnya Melvin Mapple juga memberikan komentar tentang roman terakhir Amélie Nothomb yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Roman berjudul *Tokyo Fiancée* akan diterbitkan di Amerika yang kemudian diganti judulnya dengan *Ni d'Ève ni d'Adam*.

Dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb juga disebutkan beberapa tokoh-tokoh dalam dunia seni seperti Sandra Bullock yang merupakan seorang aktris Amerika dan juga produser. Dia diceritakan akan memerankan tokoh dalam roman *Ni d'Ève ni d'Adam*. Kemudian tokoh Kerouac sebagai idola dari Melvin Mapple. Kerouac adalah seorang pengarang novel dan puisi dari Amerika. Selanjutnya Bukowski yang merupakan pengarang cerita pendek, pengarang novel dan puisi. Seni tentang surat-menyurat juga termuat dalam roman tersebut yang meliputi jenis kertas dan aturan pengarangan. Amélie Nothomb juga membandingkan surat-surat dari Melvin Mapple dengan Madame de Sévigné sebagai berikut.

“Très différent de Madame de Sévigné, Melvin Mapple m’offrait un sacré contre-exemple plus. Ses lettres ne me paraissaient même pas longues, tant elles ma captivaient.”(P.48)

“Sangat berbeda dengan Madame de Sévigné, Melvin Mapple memperlihatkan kepada saya sebuah alasan yang logis. Surat-suratnya

tidak membuat saya bosan karena surat-surat tersebut begitu memikat hati saya.” (Hal.48)

Dari kutipan tersebut menunjukkan adanya perbedaan gaya korespondensi antara Melvin Mapple dengan Madame de Sévigné. Madame de Sévigné adalah seorang tokoh dalam karya sastra Prancis yang terkenal dengan surat-surat bergaya implusif dan tajam dalam menuangkan pemikirannya pada abad ke-17. Sedangkan surat-surat yang ditulis Melvin Mapple mengalir sebagai sebuah cerita yang dipaparkan secara ringan dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan.

Selanjutnya, kepedulian terhadap sesama juga turut dipaparkan dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb. Melvin Mapple yang merangkai kisahnya dalam sebuah cerita dusta kepada Amélie Nothomb membawa kepeduliannya terhadap korban-korban perang dari kedua belah pihak yang bersangkutan. Tindakan yang awalnya hanya untuk kepentingan dirinya sendiri mampu membawa kepedulian bagi semua kalangan. Kepedulian juga ditunjukkan oleh Amélie Nothomb yang bersedia membantu Melvin Mapple atas dasar rasa pedulinya terhadap nasib tentara Amerika. Amélie Nothomb bersedia mencari galeri seni untuk Melvin Mapple demi kelangsungan hidup tentara-tentara Amerika setelah kembali dari Bagdad.

Tema tambahan selanjutnya adalah kecemburuan sosial. Pemikiran yang mendorong tindakan Melvin Mapple untuk berkorespondensi dengan Amélie Nothomb adalah rasa cemburunya terhadap anggapan beberapa orang di Amerika yang menganggap bahwa kegemukan yang dialami tentara-tentara Amerika bukanlah kesalahan mereka. Mereka dianggap sebagai korban peperangan. Meskipun Melvin Mapple mengetahui bahwa tentara-tentara Amerika juga merasa

malu dan tertekan dengan kondisi kegemukan mereka serta opini negatif publik. Kecemburuan Melvin Mapple juga ditunjukkan saat ibunya menyuruh dia bekerja di Baltimore sebagai seorang progamer sedangkan kakak laki-laknya Howard Mapple diizinkan menjadi seorang tentara.

Tema tambahan yang turut hadir dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb adalah kesetiakawanan. Dalam cerita yang dipaparkan oleh Melvin Mapple tergambar rasa kesetiakawanan yang tinggi antar sesama tentara bertubuh gemuk. Mereka saling membantu saat tentara bertubuh gemuk mendapatkan intimidasi dari tentara lain. Mereka rela berada di barisan paling depan saat peperangan untuk melindungi tentara lain di belakangnya. Rasa kesetiakawanan juga muncul dari tokoh Amélie Nothomb. Dia tidak meninggalkan Melvin Mapple begitu saja saat dia mengetahui telah dibohongi. Dia masih mendengarkan cerita-cerita Melvin Mapple melalui suratnya.

B. Keterkaitan antarunsur Intrinsik Roman *Une Forme de Vie* Karya Amélie Nothomb

Unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga membentuk sebuah penceritaan yang memiliki nilai keindahan. Demikian halnya roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb bahwa alur, penokohan dan latar serta tema yang saling berhubungan membangun penceritaan yang bernilai estetik dan memiliki makna. Penyajian dalam bentuk *épistolaire* memberikan kesan unik dalam roman tersebut.

Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb terbangun karena adanya tokoh utama yaitu Melvin Mapple serta dua tokoh tambahan yaitu Amélie

Nothomb dan Howard Mapple. Melalui korespondensi Melvin Mapple dan Amélie Nothomb terbentuklah sebuah alur penceritaan. Melvin Mapple dan Amélie Nothomb memiliki dominasi dalam penceritaan. Kedua tokoh tersebut berfungsi sebagai pembawa dan pembentuk konflik untuk menyampaikan ide-ide pengarang. Di samping itu, kehadiran tokoh tambahan yaitu Howard Mapple mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi tokoh Amélie Nothomb. Kehadiran Howard Mapple mampu membawa memberikan petunjuk dari permasalahan Amélie Nothomb .

Tokoh Melvin Mapple mempengaruhi jalannya cerita karena kehadirannya sebagai *destinature* dalam korespondensinya dengan Amélie Nothomb membawa alur penceritaan dengan latar kehidupan di lingkungan militer dengan berbagai permasalahan yang muncul pada tahun 2003 hingga tahun 2009 saat terjadinya perang antara Amerika melawan Irak. Dari surat-surat Melvin Mapple terbongkar fakta-fakta kegemukan yang terjadi di kemiliteran Amerika yang selama ini dirahasiakan dari publik. Fakta-fakta lain terkait kekerasan dan penyakit-penyakit serta ketidakjelasan kebijakan yang dikeluarkan kemiliteran Amerika menjadi topik penceritaan dalam surat Melvin Mapple.

Tema mengikat keseluruhan unsur dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb. Tema utama kegemukan menjadi landasan peristiwa-peristiwa yang dipaparkan pada penceritaan yang kemudian mempengaruhi watak dan karakter tokoh-tokoh yang terlibat. Tema mengikat latar tempat, waktu dan sosial agar terjadi kesesuaian antara peristiwa dan penokohan yang telah diungkapkan. Tema kegemukan yang dipadukan dengan kehidupan militer Amerika yang

bertugas pada perang melawan Irak memberikan rangkaian cerita yang mirip dengan kenyataan. Tema utama juga didukung oleh tema-tema tambahan yaitu politik Amerika, kecintaan terhadap karya seni dan karya sastra, kecemburuan sosial, kepedulian dan kesetiakawanan. Keseluruhan tema baik tema utama dan tema tambahan memberikan pengaruh terhadap keseluruhan unsur intrinsik dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema saling mendukung penceritaan. Tema menjadi pengikat alur penceritaan yang diwujudkan melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tokoh. Tokoh dalam penceritaan yang memiliki watak dan karakter berbeda menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dalam penceritaan. Latar waktu, latar tempat dan latar sosial dibangun sesuai dengan terjadinya peristiwa-peristiwa dalam penceritaan untuk membentuk sebuah kesatuan yang menjadikan peristiwa-peristiwa dalam cerita mirip dengan kenyataan.

C. Kondisi Sosial yang Melatarbelakangi Roman *Une Forme de Vie* Karya Amélie Nothomb

Sebelum dipaparkan pandangan dunia yang diangkat oleh Amélie Nothomb dalam roman *Une Forme de Vie* terlebih dahulu dipaparkan kondisi sosial, ekonomi dan politik yang terjadi pada tahun diterbitkannya roman tersebut yaitu tahun 2003. Kondisi yang terjadi pada tahun 2003 dimulai dengan peristiwa pada tahun 2003 yaitu penurunan pasukan militer Amerika untuk memasuki wilayah Irak atau yang dikenal dengan sebutan invasi militer. Invasi militer ke

Irak disebabkan adanya dugaan kepemilikan senjata masal yang dapat menghancurkan manusia dalam skala besar dan tuduhan adanya kebijakan-kebijakan pemeritahan Saddam Husein yang menindas warga Irak. Alasan lain yang turut menyebabkan diperbolehkan adanya invasi ke Irak adalah isu terorisme internasional yang melibatkan Saddam Husein selaku presiden Irak dan tuduhan adanya percobaan pembunuhan terhadap presiden George W. Bush (Mahally, 2003: 330).

Adanya invasi di Irak menyebabkan adanya perlawanan dari pihak Irak yang menyebabkan meletusnya peperangan antara kedua negara tersebut. Dalam peperangan tersebut Amerika dibantu oleh beberapa negara sekutunya. Setelah proses penurunan pasukan di Irak, operasi militer terus dilaksanakan. Barack Obama sebagai calon presiden Amerika dalam orasinya menjajikan akan melakukan penarikan pasukan militernya dalam kurun waktu 16 bulan yaitu pada tanggal 31 Agustus 2010 dan tidak ada lagi tentara Amerika yang berada di Irak setelahnya.

Pada tahun 2010, operasi militer di Irak masih terus berlangsung hingga presiden Obama memberikan pernyataan bahwa penarikan pasukan sedikit tertunda menjadi 18 bulan. Penarikan militer akan dilaksanakan secara berkala. Pemerintah Amerika berjanji bahwa tidak ada lagi tentara Amerika di Irak pada tahun 2011. Tarik ulur pemulangan tentara-tentara Amerika dari Bagdad menyebabkan semakin bertambahnya depresi dari tentara-tentara Amerika seperti yang diceritakan dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb. Mereka tidak kunjung mendapatkan kepastian waktu penarikan seperti yang dijanjikan

oleh pemerintah. Sebagian tentara-tentara Amerika juga harus tetap disiagakan demi menjaga keamanan di Irak. Sehingga, kesempatan untuk kembali ke Amerika semakin kecil bahkan terdapat beberapa tentara yang tidak mendapatkan kesempatan tersebut seperti Howard Mapple. Kondisi tersebut juga menyebabkan tentara-tentara Amerika untuk terjun kembali ke medan perang sehingga menimbulkan trauma berkelanjutan bagi mereka.

Kondisi lain yang saat dituliskannya roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb adalah ketidakstabilan kondisi sosial dan politik di Irak. Pada bulan Maret 2010, pemerintah Amerika dan Irak mengadakan pemilihan badan legislatif baru yang diharapkan mampu meredam kerusuhan yang terjadi di Irak. Namun, hal tersebut memicu pemberontakan yang memakan ratusan korban. Kondisi sosial masyarakat semakin tidak stabil dengan munculnya berbagai gerakan pemberontak yang melakukan teror dan peledakan di berbagai wilayah. Pada bulan September 2009 serangan dipusatkan di kota Bagdad yang menyebabkan puluhan orang meninggal dan terluka.

Kondisi ekonomi dan politik di Irak pada tahun 2010 juga mengalami ketidakstabilan. Irak mengalami krisis ekonomi terutama di kota Bagdad. Lembaga legislatif yang baru saja terbentuk tidak bekerja sesuai dengan fungsinya. Krisis kepercayaan kepada pemerintahan di Irak. Kekompakan secara politik juga tidak ditemukan di pemerintahan Irak. Masyarakat tidak taat terhadap peraturan. Tingkat kriminalitas meningkat tajam sehingga banyak orang yang dipenjara. Tindakan radikal berdarah hampir terjadi di seluruh wilayah Irak.

Kondisi negara Amerika tidak jauh berbeda. Amerika mengalami defisit pada tahun 2010 karena pembiayaan perang yang mempengaruhi anggaran negara dan perekonomian. Banyak dana yang terbuang percuma untuk kegiatan operasi militer ke Irak. Dampak serupa juga dirasakan di kemiliteran Amerika. Jumlah tentara yang mengalami kondisi tidak bugar dan cedera semakin bertambah. Jumlah penderita kegemukan meningkat tiga kali lipat dari sebelumnya. Sehingga pemerintah Amerika harus mengeluarkan anggaran tambahan guna menunjang kesehatan dan asuransi bagi tentara-tentaranya.

D. Pandangan Dunia Pengarang yang diangkat dalam Roman *Une Forme de Vie* Karya Amélie Nothomb

Dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb pandang dunia pengarang yang diangkat oleh Amélie Nothomb adalah penghentian operasi militer di Bagdad. Amélie Nothomb adalah pengarang yang sering menuangkan kritik-kritik sosial dalam roman yang diterbitkannya. Melalui roman *Une Forme de Vie*, dia menyampaikan kritik terhadap pelaksanaan operasi militer yang dilakukan Amerika di Bagdad. Melalui ideologi yang dianutnya yaitu kebebasan, Amélie Nothomb menunjukkan kritik tersebut secara lugas dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Amélie Nothomb yang berasal dari keluarga berlatarbelakang politik menuangkan pandangannya tentang kebijakan pemerintahan Amerika untuk menurunkan pasukannya ke Irak pada Maret 2003 yang dikenal dengan sebutan invasi militer. Adanya kebijakan invasi militer menyebabkan rangkaian peristiwa lainnya yaitu dilakukannya operasi militer hingga peperangan di Bagdad.

Rangkaian peristiwa tersebut menyebabkan terganggunya kestabilan keamanan, sosial dan politik di Irak. Hal ini menimbulkan kerugian dari kedua belah pihak. Di dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb dipaparkan dampak dari operasi militer dan peperangan antara Amerika dan Irak.

Tentara-tentara Amerika yang diceritakan oleh Melvin Mapple mewakili kelas sosial menengah lapisan bawah. Mereka secara sukarela mendaftarkan diri di kemiliteran Amerika untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya. Mereka yang telah bergabung dengan kemiliteran memiliki dua sisi kehidupan. Di sisi pertama, mereka mendapatkan fasilitas kenegaraan dan juga gaji dari negara. Di sisi kedua mereka harus menjalankan misi militer di area tugas yang telah ditentukan. Seperti halnya yang diceritakan di roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb. Tentara-tentara Amerika ditunjang kehidupannya oleh pemerintah Amerika, namun mereka harus mengikuti invasi militer di Bagdad.

Kegemukan adalah permasalahan yang ditonjolkan sebagai dampak peperangan. Kegemukan adalah akibat dari tertekannya mental tentara-tentara Amerika yang setiap harinya menghadapi peperangan. Mereka diliputi ketakutan akan kematian yang mengintai mereka. Mereka menerima berbagai teror. Tentara-tentara Amerika merasa bersalah dengan diri mereka sendiri karena telah membunuh puluhan tentara Irak dan warga sipil dengan tangan mereka sendiri. Selain itu, mereka menghancurkan berbagai bangunan di pemukiman penduduk yang di dalamnya tinggal anak-anak dan perempuan-perempuan yang tidak bersalah.

Tentara-tentara Amerika mengalami trauma dan depresi sehingga menjadikan makanan sebagai penenang. Permasalahan lain kemudian muncul yaitu kegemukan dan serangan berbagai penyakit. Mereka harus menanggungnya hingga jangka waktu yang belum ditentukan. Pemerintah Amerika tidak kunjung memberikan kepastian perihal penghentian sengketa dan pemulangan tentara. Berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi jumlah tentara yang mengalami kegemukan. Kegemukan menghambat aktivitas mereka dalam menjalankan tugas. Salah satu upaya tersebut adalah mendatangkan tim medis dari Florida untuk melakukan uji coba pemasangan cincin pada lambung tentara Amerika bernama Iggy. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi rasa lapar dari tentara-tentara Amerika. Namun, operasi tersebut gagal dan menyebabkan kematian dari Iggy.

Sengketa kedua negara membawa dampak lain bagi tentara-tentara Amerika yang ditugaskan. Mereka menggunakan gaji mereka untuk mengurus tubuh gemuknya. Mereka membayar mahal untuk membeli seragam yang harus berganti setiap bulannya dan juga memeriksakan kesehatannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan dalam kutipan berikut.

- *“Nous coûtons cher en vêtements aussi: chaque mois, nous devons changer d’uniforme, parce que nous rentrons plus dedans. Nous ne parvenons plus à boutonner ni le pantalon ni la chemise.” (P.43)*

- “Kami membayar mahal untuk pakaian-pakaian kami juga. Setiap bulan, kami harus berganti seragam, karena kami bertambah lebih besar di dalamnya. Kami tidak bisa mengancingkan baik itu sepatu maupun kemeja kami.” (Hal.43)

- *“ Nous coûtons cher en soins de santé. Quand ont est obèse, on souffre toujours de quelque part. La plupart d’entre nous sont devenus cardiaque: on doit prendre des médicaments pour le cœur.” (P.44)*

- “Kami membayar mahal untuk perawatan kesehatan. Saat kami mengalami kegemukan, kami selalu merasa kesakitan di beberapa bagian tubuh. Sebagian dari kami mengalami penyakit jantung dan juga harus berobat untuk penyakit hati.” (Hal.44)

Dampak lain yang turut dirasakan tentara-tentara Amerika adalah meningkatnya angka kekerasan di dalam kemiliteran Amerika. Kejenuhan dan depresi menyebabkan provokasi yang berakhir perkelahian dan kekerasan. Ketidakadilan turut hadir mewarnai kehidupan kemiliteran di Bagdad. Pemulangan tentara-tentara Amerika yang tidak jelas waktu dan prosedurnya menambah tekanan bagi mereka.

Dampak buruk dari operasi militer juga dirasakan oleh tentara Amerika yang masih bertahan hidup setelah peperangan. Mereka menerima opini negatif masyarakat terkait dengan kondisi fisik mereka yang mengalami kegemukan. Beberapa tentara Amerika juga diberhentikan dari kemiliteran untuk mengurangi jumlah tentara yang mengalami gangguan kesehatan seperti kegemukan. Mereka dianggap tidak mampu lagi menjalankan tugas kemiliteran dengan kondisi badan sedemikian rupa. Sehingga kemiliteran Amerika setiap tahunnya memberhentikan ratusan tentara mereka.

Amélie Nothomb sebagai pengarang roman *Une Forme de Vie* juga memaparkan dampak operasi militer Amerika dari sudut warga Irak. Pengambilan latar penceritaan di wilayah Timur-Tengah dalam karyanya bukan tanpa alasan. Amélie Nothomb melalui karyanya ingin memberikan kritik terhadap ketidakstabilan kondisi di wilayah Timur-Tengah akibat operasi militer. Peperangan yang terus terjadi menyebabkan dampak buruk pula bagi warga Bagdad. Mereka mengalami tekanan secara psikologis. Jumlah korban dari warga

sipil mencapai 106.348 jiwa hingga tahun 2010. Korban akibat kekerasan yang terus bermunculan di Irak akibat buruknya kondisi sosial terhitung sebanyak 152.000 jiwa (http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/10/131016_irak_perang, diakses pada tanggal 21 Juni 2016).

Hal tersebut tercermin pula dalam kutipan berikut.

“Toutes les guerres modernes ont laissé des traces ineffaçables de part et d’autre; parmi les nuisances durables occasionnées par la guerre d’Irak, l’obésité sera, je pense, la plus emblématique.” (P.80)

“Semua perang modern telah meninggalkan bekas yang selalu melekat pada pihak yang terlibat maupun lainnya di antaranya kekacauan yang akan berlanjut yang dipicu oleh perang Irak, kegemukan yang terjadi. Permasalahan tersebut yang saya rasa mampu menggambarannya.” (Hal.80)

Kondisi di Irak tidak jauh lebih baik setelah dilakukannya invasi militer dan turunnya Saddam Husein dari kursi pemerintahan. Bahkan, kondisi Irak lebih memburuk dari sebelumnya. Kekacauan dan kriminalitas semakin meningkat di Irak pasca peperangan. Pemberontakan semakin sering terjadi. Perekonomian dan kondisi politik semakin tidak stabil. Kondisi perekonomian di Irak semakin merosot karena Amerika mengandalkan cadangan minyak negaranya di Irak. Kemudian dari segi politik, legitimasi politik semakin rendah di Irak. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan politik yang terlihat dari tingginya intensitas kekerasan dan konflik karena penguasa gagal menjalankan kekuasaan dan tidak mampu mengendalikan konflik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema pada roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb dengan menggunakan teori struktural dapat diambil beberapa kesimpulan. Di dalam alur penceritaan terdapat 48 sekuen dengan 20 fungsi utama. Alur diwujudkan oleh tindakan tokoh-tokoh dalam penceritaan. Alur memuat latar penceritaan yang digambarkan mirip dengan situasi pada kenyataan. Setelah menganalisis ketiga unsur tersebut didapatkan tema mayor dan minor yang mengikat keseluruhan cerita.

Amélie Nothomb sebagai pengarang roman tersebut ikut serta dalam penceritaan sebagai tokoh tambahan yang membantu tokoh utama yaitu Melvin Mapple. Tokoh lain yang terlibat dalam penceritaan adalah Howard Mapple selaku kakak laki-laki Melvin Mapple. Penggunaan alur maju pada roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb membuat peristiwa-peristiwa dalam penceritaan terjadi secara berurutan mulai dari tahap pengenalan, pemunculan konflik, konflik meningkat, konflik mencapai puncak (klimaks), dan tahap penyelesaian. Akhir cerita dalam roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb adalah *fin de suite possible* karena cerita masih mungkin berlanjut setelah tokoh Amélie Nothomb mendarat di Washington.

Latar waktu penceritaan terjadi pada tahun 2003 sampai tahun 2009 saat terjadinya perang antar Amerika melawan Irak. Bagdad adalah latar tempat

penceritaan yang paling mendominasi dalam penceritaan. Sedangkan latar sosial yang diangkat dalam penceritaan adalah kehidupan di lingkungan kemiliteran Amerika di Bagdad. Tema utama dalam penceritaan adalah kegemukan di kalangan tentara-tentara Amerika dan kemudian disisipi cerita kegemukan di masyarakat Amerika. Tema ini mengikat keseluruhan cerita yang menjadikan semua unsurnya memiliki keterkaitan. Tema lain yang mendukung penceritaan di antaranya kecintaan terhadap karya sastra, kepedulian, kecemburuan sosial, dan kesetiakawanan. Tema diwujudkan dalam tindakan-tindakan yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam alur penceritaan.

Berdasarkan analisis unsur ekstrinsik berupa pandangan dunia pengarang dengan menggunakan teori struktural genetik Lucien Goldmann, roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb merepresentasikan pandangan dunia pengarang yaitu penghentian operasi militer ke Bagdad. Pandangan dunia tersebut didukung dengan berbagai permasalahan yang muncul saat terjadinya invasi dan setelahnya. Melalui roman tersebut, Amélie Nothomb memberikan kritik tentang kebijakan pelaksanaan invasi Amerika dan menyerukan agar operasi militer segera dihentikan.

B. Implikasi

Hasil penelitian roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb memiliki beberapa implikasi di antaranya sebagai berikut.

1. Semakin menambah variasi khasanah penelitian di bidang sastra terutama penelitian dengan menggunakan teori sosiologi sastra.

2. Hasil penelitian roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb ini dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran analisis sastra di tingkat Universitas mengenai peranan masyarakat dalam penciptaan karya sastra.
3. Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb dapat dijadikan referensi dalam pengetahuan tentang karya sastra *francophone* dan pengarangnya.

C. Saran

Setelah dilakukan analisis menggunakan teori struktural genetik Lucien Goldmann pada roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb, maka dikemukakan beberapa saran di antaranya sebagai berikut.

1. Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dalam menganalisis lebih dalam terkait latar belakang kondisi masyarakat dan pengaruhnya dalam penciptaan sebuah karya sastra.
2. Roman *Une Forme de Vie* karya Amélie Nothomb selain dapat dianalisis dengan teori struktural genetik juga dapat dianalisis dengan menggunakan perspektif berbeda yaitu teori psikoanalisis terhadap perilaku tokoh Melvin Mapple.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahally. 2003. *Membongkar Ambisi Global Amerika Serikat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Barthes, Roland. 1981. *L'analyse structurale du récit. Communication 8*. Paris: Seuil.
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique de la Communication Écrite*. Paris: Edition. Casteilla.
- Calas, Frédéric. 1996. *Le Roman Épistolaire*. Paris: Armand Collin.
- Claudon, Francis., dan Éva, Martonyi. 2010. Le Japon et l'oeuvre romanesque d'Amelie Nothomb. *Tesis*. Paris: Faculte des Lettres, Universite Paris-Est Creteil Val de Marne dan Universite Catholique Pazmany Peter.
- Delon, Michel dkk. 1990. *Précis de Littérature Française au XIII^e Siècle*. Paris: Collin.
- Departemen Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 1988. *The Anatomy of Prose Fiction*. Jakarta: LPTK.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metode Penelitian Filsafat Sastra*. Yogyakarta : Layar Kata.
- Fanannie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goldmann, Lucien. 1964. *Pour Une Sociologie du Roman*. Paris: Gallimard.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori Metode dan Aplikasi Teori Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Luxemburg, van Jan dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Gramedia.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peyroutet, Claude. 2001. *La Pratique de L'expression Écrite*. Paris: Nathan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra (Peranan Unsur- Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Reuter, Yves. 2005. *L'analyse du Récit*. Paris: Armand Collin.
- Schmitt, M.P., dan Viala,A. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta:

Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

<http://www.lefigaro.fr/livres/2011/01/12/03005-20110112ARTFIG00544-les-dix-romanciers-francais-qui-ont-le-plus-vendu-en-2010.php>, diakses pada tanggal 19 November 2015.

<http://www.bm-limoges.fr/espace-auteur/nothomb/auteur-biographie.php>, diakses pada tanggal 01 Februari 2016.

http://www.prixlitteraires.net/detail_prix_auteur.php?auteur=101_Amelie_Nothomb, diakses pada tanggal 01 Februari 2016.

<http://georgewbushwhitehouse.archives.gov/news/releases/2003/03/20030322.html> diakses pada 31 Maret 2016.

<http://www.aufeminin.com/portraits-de-femmes/amelie-nothomb-d48226.html> diakses pada 28 Maret 2016.

<http://www.lefigaro.fr/flash-actu/2015/05/27/97001-20150527FILWWW00373-l-obesite-progresse-aux-etats-unis.php> diakses pada 30 Maret 2016.

http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/10/131016_irak_perang, diakses pada tanggal 21 Juni 2016

www.franceamerique.com/articles/2011/04/26/amelie_nothomb_mes_romans_sont_engages_au_degre_atomique.html, diakses pada tanggal 12 Juni 2016.

LAMPIRAN

**L'ANALYSE STRUCTURALE-GÉNÉTIQUE DU ROMAN
UNE FORME DE VIE D'AMELIE NOTHOMB**

Ade Andriani
12204241036

A. Introduction

Une œuvre littéraire est composée par les systèmes qui représentent des situations sociales. Un auteur est la réflexion de la condition socioculturelle. Les expériences de l'auteur ne se séparent jamais de son œuvre littéraire. On trouve une relation génétique entre l'auteur et la société qui réalisent la vision du monde. L'œuvre littéraire a des éléments intrinsèques et extrinsèques. Les relations entre eux créent une valeur esthétique.

L'œuvre littéraire est distinguée en trois grandes catégories à savoir la prose, le théâtre, et la poésie. Le roman est une des genres de prose qui s'écrit en certaine longue. Pour apprécier le roman, le lecteur doit d'abord déterminer les éléments intrinsèques tels que l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème. Tous les éléments créent une cohérence forte. Le roman représente la vie dans une société. Alors, on doit analyser les éléments extrinsèques qui utilisent la théorie structurale génétique pour les comprendre bien. Il explique que la vision du monde d'auteur imagine l'habitude de groupe social dans une société.

Le roman qui est étudié dans cette recherche est l'une d'œuvres d'Amélie Nothomb. *Une Forme de Vie* est un roman épistolaire. Les lettres associent les acteurs dans le récit. Le roman épistolaire a été célébré à la fin de XVII^e siècle jusqu'au XVIII^e siècle. Le premier roman de ce genre a été écrit par Guilleragues

en 1669 sous le titre *Les Lettres Portugais*. Montesquieu, Choderos de Laclos et Jean-Jacque Rosseau l'ont publié aussi.

Le roman *Une Forme de Vie* est paru par l'édition Albin Michel en 2010. Il a été traduit en anglais sous le titre *Life Form* et vendu à 150.000 exemplaires. *Une Forme de Vie* a inscrit à la première nomination dans le Prix Concourt. Le roman raconte la correspondance entre Amélie Nothomb et Melvin Mapple. Ils parlent de la vie militaire américaine qui ont posté à Bagdad depuis six ans. Ils ont participé à la fichue guerre entre les États-Unis et l'Irak en 2003. Les idées dans ce roman viennent des expériences d'Amélie Nothomb. Elle est issue d'une famille de la grande bourgeoisie catholique du Luxembourg dans laquelle politique rime avec littérature. Amélie Nothomb a resté aux pays comme l'États-Unis, la Belgique, la France, la République Chinoise, la Birmanie, et le Bangladesh. Donc, le lecteur choisit la théorie structurale génétique de Lucien Goldmann pour donner l'explication la vision du monde d'Amélie Nothomb.

Pendant l'analyse de roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb, elle effectivement explique les théories littéraires qui sont utilisés dans cette recherche. Le premier est la théorie structurale qui donne les descriptions sur l'intrigue, les personnages, les espaces (le lieu, le temps et la société), et le thème, ainsi que la relation significative de ces éléments.

L'intrigue représente les événements qui sont passés par les personnages. Tous les événements ont un enchaînement logique. Elle se développe par des séquences. Barthes (1982: 19) a dit que la séquence est une suite logique de noyaux. On a deux fonctions de séquence dans un récit. Ils sont les fonctions

cardinaux (noyaux) et les fonctions catalyses. Les fonctions cardinaux dirigent tous les événements du récit alors que la fonction catalyse compose les chronologiques. Selon Besson (1987: 118) la fonction cardinale a cinq grandes parties tel que la situation initiale, l'action de déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue, et la situation final. Schmitt et Viala (1982: 74) a imaginé la relation parmi des personnages dans la fonction cardinale qui s'appelle force agissantes qui composent six termes: le destinataire, le destinataire, l'objet, le sujet, l'adjuvant et l'opposant.

Le deuxième élément intrinsèque est les personnages. Yves Reuter (2005: 28) a exprimé que les personnages sont un rôle essentiel dans l'organisation des histoires. Ils permettent les actions, les assument, les subissent, les relient entre elles et leur donnent sens. Selon Schmitt et Viala (1982: 69), les personnages ne sont toujours d'humain, mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, La Mort, etc.) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages. Nurgiantoro (2013: 249) partage les types des personnages. Les personnages sur la fonction dans le récit tel que les personnages principaux et complémentaires. Les personnages sur ses caractères se partage parmi les personnages antagonistes et protagonistes.

L'élément intrinsèque suivant est l'espace qui représente les lieux, le temps, et la société. Les lieux vont d'abord fonder l'ancrage réaliste ou non réaliste de l'histoire (Yves Reuter, 2005: 36). Ils expriment les géographiques, les éléments typiques pour imaginer la situation réel. Puis, le temps que se réfère à un moment ou se déroule l'histoire. Ses indices sont l'époque, l'année, le mois et la

durée de l'histoire. Le récit du roman présente aussi la tradition, la culture, la conception existentialiste, le system de la valeur, la croyance et l'habituellement d'une société.

Le dernier élément intrinsèque est le thème. Il represente des ideés de l'auteur qui développent un œuvre littéraire. Nurgiyantoro (2013: 133) partage le thème en deux groupes: les thèmes centraux et les thèmes complémentaires. Les thèmes centraux se composent à partir des thèmes complémentaires. Le thème rédige tous les éléments intrinsèques du roman. Il se comprit dans l'intrigue qui se passe par les personnages dans un moment.

L'analyse suivant est l'analyser de la vision du monde qui utilise la théorie structurale génétique Goldmann. Il détermine l'œuvré littéraire au contexte génétique. On a relation significative entre le texte littéraire et le contexte socio-historique qui se trouve dans les catégories mentales qui se forment du groupe sociale. L'auteur est représentant de la société où l'œuvre littéraire s'écrit par l'auteur. Selon Goldmann (1964: 345) Le structuralisme génétique par de l'hypothèse que tout compétemment humain est un essai de donner la réponse significative à une situation particulière et tend par cela même de l'action et l'objet sur lequel elle poste, le monde ambiant. Alors, le sujet de théorie structural génétique est le groupe social qui vient du groupe individuel. Elle développe la vision du monde. La vision du monde est les idées sur la conception qui s'unifient les individus dans un même group social. Ainsi, elle peut distinguer les individus de l'auteur group social.

Le sujet de cette recherche est le roman épistolaire *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb écrit en 2008. On contient aux 169 pages. Puis, l'objet de cette recherche est l'analyse des éléments intrinsèques (l'intrigue, les personnages, l'espace et le thème), ainsi que les liens entre ces éléments intrinsèques. Le roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb est également analyser en utiliser la structural génétique Lucien Goldmann à travers la vision du monde de l'auteur. D'abord, la méthode descriptive-qualitative est utilisée pour analyser de l'objet et suivie par le technique d'analyse de contenu. La raison du choix parce qu'il donne l'analyse textuelles que de mots, des phrases, des propositions et des paragraphes. Le résultat de cette recherche repose sur la base de la validité sémantique. Pour obtenir des données valide, on utilise les fiabilités *intra-rater* et consulter au professeur.

B. Développement

Le but de cette recherche est de décrire les éléments intrinsèques de la littérature qui se compose de l'intrigue, les personnages, les espaces, et de la relation parmi ces éléments formant le thème. Et puis on analyse la structurale génétique de Lucien Goldmann sous la vision du monde.

1. L'analyse Structurale

On commence par l'analyse de l'intrigue. La première étape est la situation initiale qui représente une lettre de Melvin Mapple à Amélie Nothomb. Il lui demande d'avoir besoin peu compréhension sur son situation. Il travaille au militaire à Bagdad depuis 6 ans. Melvin Mapple souffre comme un chien au

militaire. La deuxième étape est l'action se déclenche qui est signifiée par l'apparition de conflit. C'est l'hésitation d'Amélie Nothomb que Melvin Mapple est passé la mauvais situation physique et psychologie. En effet, il raconte tous les évènements et activités à la guerre contre l'Irak. Les armées américaines gagnent l'obésité. Ils reviennent le trauma. Ils jettent la bouffe pour ses fuites. Ses obésités provoquent l'opinion négative du public. Alors, ils ont peur de rentrer aux États-Unis.

La troisième étape est l'action développe. Melvin Mapple demande à Amélie Nothomb de chercher une galerie d'art ou une personne qui influence au journal *New York Time*. Il veut exposer son obésité pour augmenter la sensibilité du public sur l'obésité aux États-Unis. Il considère que son obésité est un *Body art*. L'autre raison est son vouloir pour perdre la frayeur des armées américaines pour rentrer à ses pays. La galerie Cullus de Marolles à Bruxelles peut exposer ses images à son catalogue. Les personnes sont les intéressées. Puis, le Cullus demande à Amélie Nothomb d'envoyer l'image qui met le costume militaire.

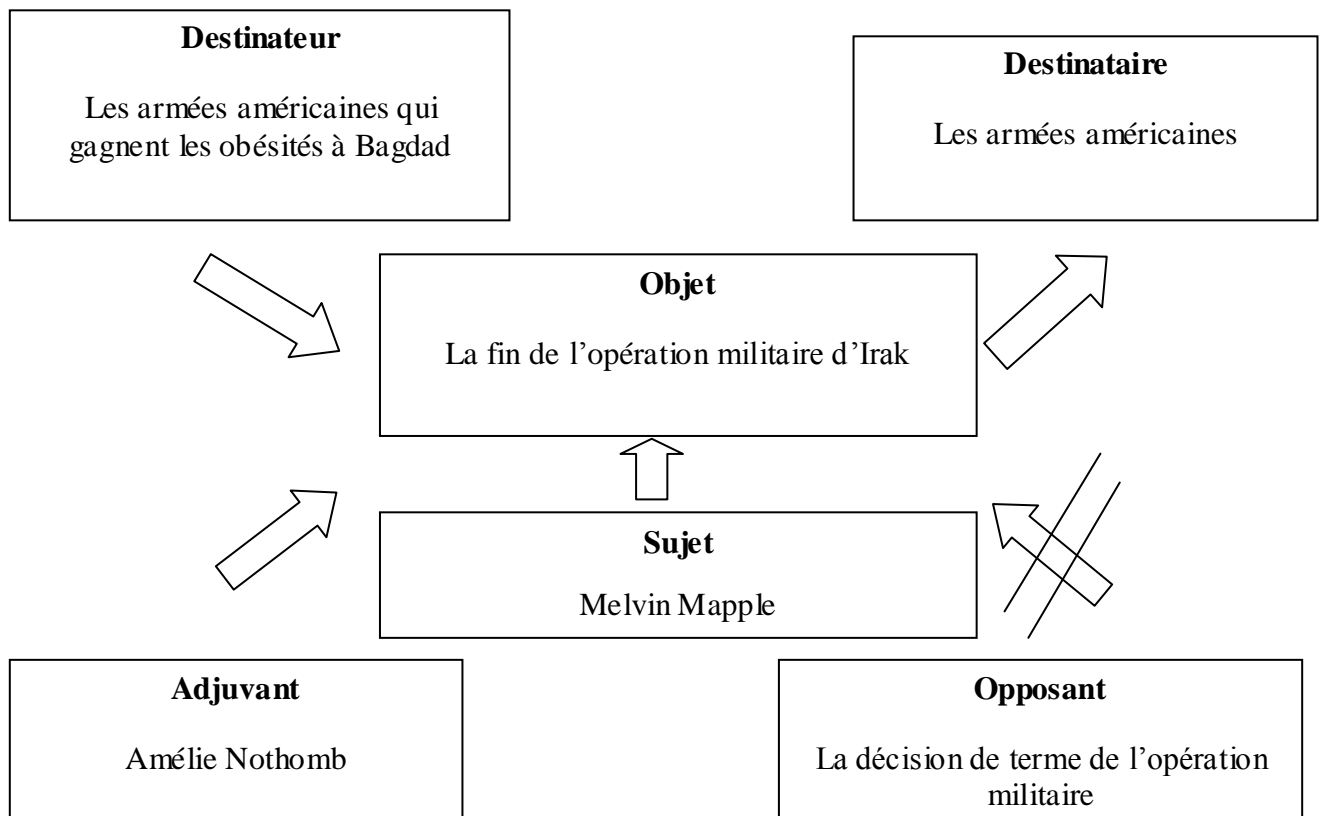
La demande de Cullus provoque la quatrième étape au l'intrigue. C'est l'action dénoue qui présente l'arrêt correspondant de Melvin Mapple. Il ne répond pas les lettres d'Amélie Nothomb. Alors, elle lui cherche, mais elle ne trouve pas le nom Melvin Mapple au militaire Amérique. Elle gagne l'information de Howard Mapple qui travaille à Bagdad. Amélie Nothomb lui envoie une lettre. Elle connaît que Melvin Mapple lui endure. Il n'est pas un militaire, mais il travaille à Baltimore. Il est obèse parce que son mauvais d'habitude. Il est un programmeur qui jette beaucoup de *junk food*. Il envoie les lettres à Amélie

Nothomb parce qu'il est jalouse que les personnes plaignent les armées qui sont les obèses. En effet, Amélie Nothomb est très colère.

La cinquième étape est la situation finale. Melvin Mapple explique à Amélie Nothomb son raison. Il est décourage avec son obésité, mais il ne veut pas maigrir. Il veut mourir. Puis, Amélie Nothomb part à Washington parce qu'elle est inquiète à Melvin Mapple. En avion, elle réfléchi son vouloir. Elle pense encore pour annuler sa rencontre.

La fin du récit dans le roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb est fin suite possible. Car Amélie Nothomb peut changer son pensée après avoir arrivé à Washington. Le récit arrête quand Amélie Nothomb dans l'avion. Alors, le récit continuera avec l'autre histoire après ça.

Après avoir l'analysé de l'intrigue, on a des actants qui sont tout mis en des forces agissantes. Les actants composent du destinataire en forme l'explication de Melvin Mapple (sujet) sur la vie des armées américaines. Melvin Mapple veut l'opération militaire d'Irak sera fini, parce qu'il provoque beaucoup de mauvais effet (destinateur). Puis, Amélie Nothomb lui aide pour réaliser son but (adjuvant). Mais, Melvin Mapple a contre de la décision de militaire qui ne donne pas le terme de l'opération militaire (opposant).



L'analyse suivant est les personnages des roman *Une Forme de Vie* d' Amélie Nothomb. On a le personnage principal s'appelle Melvin Mapple. Il est destinataire dans son correspondent avec Amélie Nothomb. Melvin Mapple a 39 ans. Il est un programmeur qui habite à Baltimore avec ses parents. Il raconte à Amélie Nothomb la vie des armées américaines qui a les problèmes. Ses lettres expriment son caractère. Il est introverti et disparaître de société.

Le personnage suivant est Amélie Nothomb. Elle est destinataire dans ses épistolaires et le personnage complémentaire. Elle est une femme belge qui habite à Paris. Elle est écrivain très connu. Amélie Nothomb est très minutie et sentimental. Ensuite, le dernier personnage complémentaire est Howard Mapple. Il est le frère de Melvin Mapple qui a posté au militaire Amérique à Bagdad. Il

accepte la lettre de Melvin Mapple. Alors, il renvoie cette lettre à Amélie Nothomb. Il donne l'information à Amélie Nothomb de Melvin Mapple. Il est tempérament qui est exprimé de son lettre.

Roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb se déroule à l'Irak, en particulier à Bagdad. Cette histoire se passe de 2003 à 2009. Donc, ce roman présente la guerre d'Irak quand les États-Unis font l'opération militaire. Il cause l'augmentation la maladie des armées américaines. Ils gagnent les obésités parce qu'ils ont traumatisé des activités dans la guerre. La guerre provoque aussi l'augmentation de criminalisation entre des armées américaines.

Tous les éléments qui développent l'histoire du roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb sont liés par les thèmes. Le thème central est l'obésité qui est causé les activités de la guerre. Les autres thèmes complètent cette l'histoire telle que la politique américaine, la passion de l'œuvre, la sensibilité d'humanité, la jalousie et la solidarité. Tous les thèmes se rédigent de l'action des personnages qui ont un rôle à déterminer l'intrigue. Les indices de lieu et de temps donnent les caractères des personnages. Les thèmes lient tous les éléments intrinsèques au roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb.

2. L'analyse Vision du Monde

La vision du monde présente les idées de l'auteur. Le roman *Une Forme de Vie* représente la vision du monde d'Amélie Nothomb. Le roman d'Amélie Nothomb donne le critique dans une situation qui se passe dans cette année. La situation sociale, économique et politique en 2010 se passe l'instabilité. La crise d'économique se passe aux États-Unis et l'Irak. La guerre dépense le budget de

l'état. On a la rébellion contre le nouveau gouvernement. Il attaque toutes régions d'Irak qui a tué les personnes.

La vision du monde du roman *Une Forme de Vie* est la fin de l'opération militaire à Bagdad. Les activités de la guerre causent les obésités et les maladies des armées américaines. Ils travaillent pendant 6 ans dans la guerre. Ils ne connaissent pas la fin de cette guerre. Les armées américaines obtiennent le problème économique et social. Ils coûtent chers pour ses vêtements. Ils changent ses uniformes et ses pantalons, parce qu'ils sont plus gros chaque mois. Le problème suivant est le dérangement de sante des armées américaines. Ses obésités provoquent la maladie comme cardiaque. Ils doivent prendre aussi le médicament pour ses cœurs. Ils doivent coûter cher aussi pour ses sante. Les armées américaines gagnent aussi la provocation des maigris armées. Ensuite, l'autre problème est la difficulté de rentrer à ses pays. Les armes américaines passent les procédures. Il y a les armées qui restent à Bagdad pour le rétablissement de la sécurité. Après avoir rentré à ses pays, ils acceptent l'opinion négative de sa société aussi.

Amélie Nothomb exprime des effets négatifs l'opération militaire pour les Irakiens. Il dérange le stabilisateur d'économique et politique. Les Irakiens ne croient pas au nouveau gouvernement. Donc, Ils ne sont pas peur de la décision qui provoque l'augmentation du conflit entre eux. La situation d'Irak empire après cette guerre. Donc, le roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb demande l'opinion de mauvais effets qui vient de la guerre pour les États-Unis et l'Irak. La fin de l'opération militaire est son espérance.

C. Conclusion

Le roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb est un roman épistolaire. L'intrigue est commencée dans les lettres entre Melvin Mapple et Amélie Nothomb. Ce roman utilise l'intrigue progressive et la fin suite possible. Le personnage principal est Melvin Mapple, un homme américain qui travaille à Baltimore. Les personnages complémentaires sont Amélie Nothomb et Howard Mapple.

L'histoire du roman passe à Bagdad. C'est la place de guerre entre les États-Unis et l'Irak depuis 2003. Le cadre social de ce roman est la vie militaire américaine à Bagdad. Puis le thème central est l'obésité qui est causé par les activités de la guerre. Les thèmes complémentaires sont la politique américaine, la passion de l'œuvre, la sensibilité d'humanité, la jalousie et la solidarité. Ensuite, l'analyse structurale génétique Lucien Goldmann qui explique la vision du monde d'Amélie Nothomb. Elle est la fin de l'opération militaire à Bagdad qui donne les nouveaux problèmes aux armées américaines et l'Irakiens.

Le roman *Une Forme de Vie* d'Amélie Nothomb puisse être utile pour la référence dans l'enseignement de la littérature française à l'université. Le résultat peut ajouter la référence de la recherche qui applique la théorie structurale génétique. D'ailleurs, ce roman peut augmenter la sensibilité du problème humanité. Le roman *Une Forme de Vie* est aussi susceptible de devenir une référence dans le civilisation d'histoire du monde.

Lampiran 2. Sekuen

SEKUEN ROMAN *ÉPISTOLAIRE UNE FORME DE VIE* KARYA AMÉLIE NOTHOMB

1. Pengiriman surat kepada Amélie Nothomb oleh Melvin Mapple sebagai seorang tentara Amerika Serikat yang bertugas di Bagdad untuk meminta pemahaman dan bantuan kepada Amélie Nothomb.
2. Analisis Amélie Nothomb tentang keaslian surat tersebut terkait dengan peraturan di kemiliteran dan pengalamannya yang pernah tinggal di Amerika Serikat.
3. Kekaguman Melvin Mapple akan karya-karya Amélie Nothomb .
4. Dimuatnya korespondensi antara Melvin Mapple dengan Amélie Nothomb dalam sebuah artikel pada harian *Philadelphie Daily Report* yang menarik perhatian banyak orang.
5. Pemaparan kehidupan Melvin Mapple sebelum masuk di kemiliteran yang tinggal di Baltimore bersama kedua orang tuanya dan pernah mencoba berbagai pekerjaan di dunia seni, namun tidak diizinkan oleh orang tuanya untuk menjadi tentara.
6. Ketidakpercayaan Amélie Nothomb terhadap kelelahan yang dialami Melvin Mapple karena dia telah bertugas selama 6 tahun dan sebagai seorang tentara harusnya telah diberikan kekebalan tubuh, anti depresan dan berbagai penghalang penyakit.
7. Peningkatan jumlah penyakit yang menimpa tentara Amerika sejak diturunkan pada tahun 2003 di Bagdad, tetapi hal ini dirahaskan oleh tim administrasi presiden Bush dan baru pada masa jabatan presiden Obama hal ini diketahui oleh publik.
8. Kondisi fisik Melvin Mapple sebelum masuk di kemiliteran yang memiliki berat badan normal.
9. Kesan Melvin Mapple saat pertama kali terjun di medan perang yang mengakibatkan trauma baginya.

10. Pengakuan Melvin Mapple bahwa dia dan beberapa rekan- rekannya yang mengalami kegemukan karena tertekan dengan kondisi peperangan.
11. Pemberian nama lemak yang berada di dalam tubuh Melvin Mapple yaitu Schéhérazade sesuai dengan imajinasinya.
12. Pendapat Melvin Mapple tentang politik di Amerika yaitu meskipun Barack Obama menjadi presiden Amerika tidak menjamin peperangan akan berakhir.
13. Opini masyarakat Amerika tentang orang bertubuh gemuk dan besar.
14. Perbedaan penggunaan anti depresan pada peperangan modern antara Amerika Serikat dan negara-negara lain dimana negara lain menggunakan opium dan Amerika menggunakan makanan sehingga menyebabkan gemuk dan besar dan akibat yang ditimbulkan ketika kembali ke negara asalnya.
15. Kebencian beberapa tentara Amerika kepada tentara yang bertubuh gemuk dan besar.
16. Kesulitan tentara bertubuh gemuk dan besar dalam beraktivitas dan secara material untuk berganti seragam.
17. Kematian Iggy yang menjadi korban uji coba pemasangan gelang cincin lambung.
18. Provokasi yang dilakukan tentara bertubuh kurus yang merasa jijik melihat cara tentara bertubuh gemuk dan besar makan.
19. Perkelahian antara tentara bertubuh kurus dan tentara bertubuh gemuk dan besar.
20. Disiramnya Plumpy yang merupakan seorang tentara bertubuh gemuk dan besar dengan cairan Chili Corn Carne mendidih.
21. Proses peradilan antarkedua pihak yang memihak pihak tentara bertubuh kurus.
22. Kedatangan tentara Inggris ke Irak bergabung dengan tentara Amerika.
23. Sistem kemiliteran Amerika di Irak yang elastis berbeda dengan sistem kemiliteran pada umumnya.

24. Pertemuan Amélie Nothomb dengan seorang perempuan bertubuh gemuk dan besar dan mengemukakan hal-hal yang dilakukannya untuk menguruskan tubuhnya.
25. Apresiasi Melvin Mapple atas saran yang diberikan Amélie Nothomb untuk menguruskan badan.
26. Anggapan Melvin Mapple bahwa kegemukan adalah sebuah seni.
27. Pertemuan Amélie Nothomb dengan seorang komedian yang merasa sangat dekat dengan Amélie Nothomb.
28. Ulasan mengenai kegemaran Amélie Nothomb dalam kegiatan surat-menyurat yang telah dilakukannya sejak kecil.
29. Pemulangan beberapa tentara Amerika karena kondisi psikologi dan fisiologi mereka yang semakin memburuk.
30. Ketidaksediaan Melvin Mapple untuk pulang karena kondisi fisiknya yang mengalami gemuk dan besar dan kecintaannya pada lemak- lemaknya.
31. Permintaan Melvin Mapple untuk mencari galeri yang bersedia memamerkan foto karya seninya.
32. Usaha Amélie Nothomb untuk menemukan galeri seni.
33. Pertemuan Amélie Nothomb dengan seorang mahasiswa Hongaria yang berbahasa Prancis unik dan memiliki bakat luar biasa dalam dunia roman.
34. Gambaran tubuh Melvin Mapple yang dipaparkan dalam foto-foto negatif yang dikirimkan kepada Amélie Nothomb untuk dipasang di galeri seni.
35. Kegembiraan Melvin Mapple setelah dimuatnya foto-fotonya di galeri seni Cullus de Marolles yang mendapat perhatian dari banyak pihak.
36. Keinginan Albert Cullus yang memiliki galeri untuk memasang foto yang menggunakan seragam militer.
37. Berhentinya korespondensi antara Amélie Nothomb dan Melvin Mapple setelah Amélie Nothomb menyampaikan keinginan Albert Cullus.
38. Pencarian sosok Melvin Mapple dan tidak adanya nama tersebut dalam anggota kemiliteran Amerika.
39. Teridentifikasinya nama Howard Mapple sebagai salah satu anggota tentara Amerika.

40. Korespondensi Amélie Nothomb dengan Howard Mapple yang menghasilkan sebuah petunjuk untuk mengirimkan surat ke Baltimore.
41. Pengakuan Melvin Mapple bahwa dirinya bukan seorang militer yang bertugas di Bagdad melainkan seorang yang programmer yang beraktivitas di dunia maya dan berselancar di internet.
42. Alasan Melvin Mapple menghentikan korespondensi dengan Amélie Nothomb karena ketidakberaniannya mengirimkan foto menggunakan seragam militer.
43. Kemarahan Amélie Nothomb mengetahui bahwa dia dibohongi oleh Melvin Mapple.
44. Penjelasan Melvin Mapple tentang kisah yang diceritakannya adalah gabungan antara kisah hidupnya dan kisah kehidupan militer yang mengalami kegemukan yang dimuat pada artikel serta kecemburuan terhadap pandangan masyarakat tentang tentara yang dianggap tidak bersalah atas kegemukan yang didapatkan selama perang.
45. Keputusan Melvin Mapple yang sudah tidak ingin hidup lagi dengan berat badan mendekati 200 kg.
46. Keputusan Amélie Nothomb untuk bertemu Melvin Mapple di Wanshington yang disambut baik oleh Melvin Mapple.
47. Gejolak dalam diri Amélie Nothomb saat berada di pesawat untuk mengurungkan niat bertemu Melvin Mapple
48. Keputusan Amélie Nothomb untuk menghindari Melvin Mapple.